

BULETIN IKLIM

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



- Analisis Hujan Bulan Desember 2025
- Informasi Parameter Iklim
- Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut
- Evaluasi Tingkat Bahaya Kebakaran
- Informasi Tingkat Kekeringan
- Prakiraan Hujan Februari, Maret, April 2026



BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG

Komplek Perkantoran Terpadu Pemerintah Bangka Tengah
Jalan Kartika I, Kelurahan Padang Mulia, Koba, 33681



(0718) 69117



staklim.babel@bmkgo.id



08117996239



BULETIN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Volume 10, Nomor 01, Januari 2026

DITERBITKAN OLEH:

**STASIUN KLIMATOLOGI BANGKA BELITUNG
KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU PEMERINTAH BANGKA TENGAH
JL. KARTIKA 1
KOBABANGKA TENGAH, KEP. BANGKA BELITUNG**

PENANGGUNG JAWAB:
Eko Sulistyo Nugroho, S.P

TIM PENGELOLA DATA:
Kurdiyan, M.Sc
M. Jerry Riyantoni, S.Tr
Presli P. Simanjuntak, S.Tr
Aflah Yuliarti, S.Tr

DESAIN COVER:
M. Jerry Riyantoni, S.Tr

EDITOR:
M. Jerry Riyantoni, S.Tr

KONTRIBUTOR DATA:
Feri Andri Wijaya, S.Tr
Faturrohman, S.Tr
Lulut Ajeng Heryana, S.Tr
Putri Aliyyah Utami, S.Tr
Tsabit Aqdam Dinan, S.Tr

PERCETAKAN & DISTRIBUSI:
Eva Septiawati, S.Kom

EMAIL:
staklim.babel@bmkgo.id

KATA PENGANTAR

Analisis Hujan Bulan Desember 2025 dan Prakiraan hujan bulan Februari, Maret dan April 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari stasiun dan pos pengamatan curah hujan yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta unsur cuaca lainnya dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer yang sedang berlangsung yang cenderung dapat mempengaruhi iklim di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping itu dalam buletin ini juga disampaikan beberapa informasi meteorologi lainnya, antara lain tentang banyaknya hari hujan, informasi tingkat kekeringan dan kejadian ekstrem yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Mengingat ketepatan hasil Analisis dan Prakiraan curah hujan ini sangat tergantung dari data yang masuk, maka diharapkan Stasiun Kerjasama maupun Pos-Pos Hujan dapat menyampaikan data hasil pengamatan secara tepat waktu ke Stasiun Klimatologi Bangka Belitung.

Mudah-mudahan dengan diterbitkannya hasil Analisis dan Prakiraan Hujan di Kepulauan Bangka Belitung ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembuat keputusan maupun masyarakat pada umumnya.

Kami ucapkan terima kasih kepada instansi, stasiun kerja sama dan semua pihak yang telah membantu penyusunan terbitan ini.

Koba, 15 Januari 2026

Kepala Stasiun Klimatologi
Bangka Belitung



Eko Sulistyo Nugroho, S.P
NIP.197203231996031001

Buletin Iklim
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Volume 10, Nomor 01, Januari 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENGERTIAN	1
I. RINGKASAN	4
II. ANALISIS HUJAN BULAN DESEMBER 2025	7
A. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN DESEMBER 2025	7
B. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN DESEMBER 2025	8
C. INFORMASI CURAH HUJAN EKSTRIM HARIAN DESEMBER 2025	9
III. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULANAN	11
A. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN FEBRUARI 2026	11
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Februari 2026	11
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026	11
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2026	12
B. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MARET 2026	14
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Maret 2026	14
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026	15
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026	16
C. PRAKIRAAN CURAH HUJAN APRIL 2026	17
1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan April 2026	17
2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026	17
3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026	18
IV. INFORMASI PARAMETER IKLIM	20
A. ANALISIS SUHU DAN KELEMBABAN UDARA BULAN DESEMBER 2025	20
1. Suhu Udara Permukaan di Bangka Tengah	20
2. Kelembaban Udara di Bangka Tengah	21
B. ANALISIS ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN DESEMBER 2025	22
C. ANALISIS PENYINARAN MATAHARI	24
D. ANALISIS KELEMBAPAN TANAH	26
E. INFORMASI JUMLAH HARI HUJAN DESEMBER 2025	28
F. EVALUASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN	29
G. MONITORING HARI TANPA HUJAN (HTH) BERTURUT-TURUT	34
V. INFORMASI TINGKAT KEKERINGAN	35
A. MONITORING TINGKAT KEKERINGAN BULAN DESEMBER 2025	35
B. PRAKIRAAN TINGKAT KEKERINGAN BULAN DESEMBER 2025 – FEBRUARI 2026	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anomali suhu muka laut Dasarian I Januari 2026	4
Gambar 2. Analisis ENSO Dasarian I Januari 2026 dan Prediksi ENSO	5
Gambar 3. Analisis IOD Dasarian I Januari 2026 dan Prediksi IOD	6
Gambar 4. Peta distribusi curah hujan bulan Desember 2025	7
Gambar 5. Peta distribusi sifat hujan bulan Desember 2025	8
Gambar 6. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Februari 2026	11
Gambar 7. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026	12
Gambar 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2026	13
Gambar 9. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Maret 2026	14
Gambar 10. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026	15
Gambar 11. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026	16
Gambar 12. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan April 2026	17
Gambar 13. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026	18
Gambar 14. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026	19
Gambar 15. Grafik Suhu Udara Permukaan Bulan Desember 2025	20
Gambar 16. Grafik Kelembaban Udara Bulan Desember 2025	21
Gambar 17. Analisis Arah dan Kecepatan Angin Metode Windrose Bulan Desember 2025	23
Gambar 18. Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Desember 2025	23
Gambar 19. Rata-rata diurnal nilai komponen penyinaran matahari selama Bulan Desember 2025 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung yang terdiri dari diffuse radiation, DNI, dan reflective radiation.	24
Gambar 20. Variasi lama penyinaran matahari selama Bulan Desember 2025 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung menggunakan alat ASRS dan Campbell Stokes	25
Gambar 21. Kelembapan tanah kedalaman 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm pada jam (a) 07.30, (b) 13.30 dan (c) 17.30 WIB	26
Gambar 22. Grafik FDRS Pangkal Pinang 1 sampai dengan 31 Desember 2025	31
Gambar 23. Grafik FDRS Bangka Tengah 1 sampai dengan 31 Desember 2025	32
Gambar 24. Grafik FDRS Belitung 1 sampai dengan 31 Desember 2025	33
Gambar 25. Peta monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Prov. Bangka Belitung	34
Gambar 26. Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung Oktober 2025 - Desember 2025	35
Gambar 27. Prakiraan Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis distribusi curah hujan bulan Desember 2025	7
Tabel 2. Analisis sifat hujan bulan Desember 2025	9
Tabel 3. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Bangka bulan Desember 2025	9
Tabel 4. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Belitung bulan Desember 2025	10
Tabel 5. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026	12
Tabel 6. Prakiraan Sifat Hujan Februari 2026	13
Tabel 7. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026	15
Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026	16
Tabel 9. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026	18
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026	19
Tabel 11. Informasi jumlah hari hujan Bulan Desember 2025	28
Tabel 12. Monitoring Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Oktober 2025 - Desember 2025	36
Tabel 13. Monitoring Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Oktober 2025 - Desember 2025	36
Tabel 14. Prakiraan Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulan Periode Desember 2025 - Februari 2026	38
Tabel 15. Prakiraan Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Periode Desember 2025 - Februari 2026	39

PENGERTIAN

1. **Cuaca** adalah kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat disuatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, Iklim mengandung pengertian kebiasaan cuaca atau ciri kecuacaan yang terjadi di suatu tempat atau suatu daerah, sedangkan Musim adalah selang waktu dengan cuaca yang paling sering terjadi atau mencolok. Hujan adalah butir-butir air atau kristal es yang keluar dari awan yang sampai ke permukaan bumi.
2. **Sifat Hujan :**
Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan, dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat, sehingga jika sifat hujan Atas Normal bukan berarti jumlah curah hujan yang melimpah ataupun sebaliknya jika sifat hujan Bawah Normal bukan berarti tidak ada hujan.
Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu :
 - a. Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $> 115 \%$.
 - b. Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya antara $85 - 115 \%$.
 - c. Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $< 85 \%$.
3. **Normal curah hujan :**
 - a. Rata-rata curah hujan bulanan: nilai rata rata curah hujan masing masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.
 - b. Curah hujan bulanan: nilai rata rata curah hujan masing masing bulan selama 30 tahun.
4. **Musim hujan**
Suatu zona musim dikatakan masuk musim hujan jika dalam 10 hari atau satu dasarian jumlah curah hujannya mencapai lebih dari 50 mm dan diikuti oleh dasarian berikutnya atau dengan kata lain, dalam satu bulan jumlah curah hujannya sudah mencapai 150 mm.
5. **Dasarian**
 - a. Dasarian adalah masa selama 10 (sepuluh) hari
 - b. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian yaitu :
 - Dasarian I: masa dari tanggal 1 sampai dengan 10
 - Dasarian II: masa dari tanggal 11 sampai dengan 20
 - Dasarian III: masa dari tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Contoh:

Awal musim hujan berkisar antara Desember 2018 I –Desember 2018 III

Artinya = Tanggal 01 Desember 2018 sampai dengan 30 Desember 2018

6. Kriteria Intensitas Curah Hujan

- a. Hujan sangat ringan intensitasnya < 5 mm dalam 24 jam
- b. Hujan ringan intensitasnya $5 - 20$ mm dalam 24 jam
- c. Hujan sedang intensitasnya $20 - 50$ mm dalam 24 jam
- d. Hujan lebat intensitasnya $50 - 100$ mm dalam 24 jam
- e. Hujan sangat lebat intensitasnya > 100 mm dalam 24 jam

7. Anomali

Adalah penyimpangan suatu nilai terhadap nilai rata-ratanya.

8. Penyempurnaan Istilah Informasi Iklim

Sesuai dengan Surat Edaran Kepala BMKG Nomor UM.205./A.11/KB/BMKG-2010. Tentang Penyempurnaan Penggunaan Istilah Dalam Informasi Iklim / Hujan.

- a. Istilah Evaluasi pada Tabel atau Bab dan Sub Bab disempurnakan menjadi Analisis.
- b. Istilah Prakiraan Curah hujan pada Tabel atau Bab dan Sub Bab adalah tetap Prakiraan.
- c. Istilah Evaluasi pada Peta Evaluasi Curah Hujan disempurnakan menjadi Peta Distribusi Curah Hujan.

Istilah Evaluasi pada Peta Evaluasi sifat hujan disempurnakan menjadi Peta Analisis Sifat Hujan.

9. *Standardized Precipitation Index (SPI)*

Adalah indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya, dalam suatu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan dst). Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas distribusi gamma. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kategori sebagai berikut :

- a. Tingkat Kekeringan :
 - 1) Sangat Kering : Jika nilai $SPI \leq -2,00$
 - 2) Kering : Jika nilai $SPI - 1,50$ s/d $-1,99$
 - 3) Agak Kering : Jika nilai $SPI -1,00$ s/d $-1,49$
- b. Normal : Jika nilai $SPI -0,99$ s/d $0,99$
- c. Tingkat Kebasahan :
 - 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$
 - 2) Basah : Jika nilai $SPI 1,50$ s/d $1,99$
 - 3) Agak Basah : Jika nilai $SPI 1,00$ s/d $1,49$

10. Kekeringan Meteorologis

Adalah berkurangnya curah hujan dari keadaan normalnya dalam jangka waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dst).

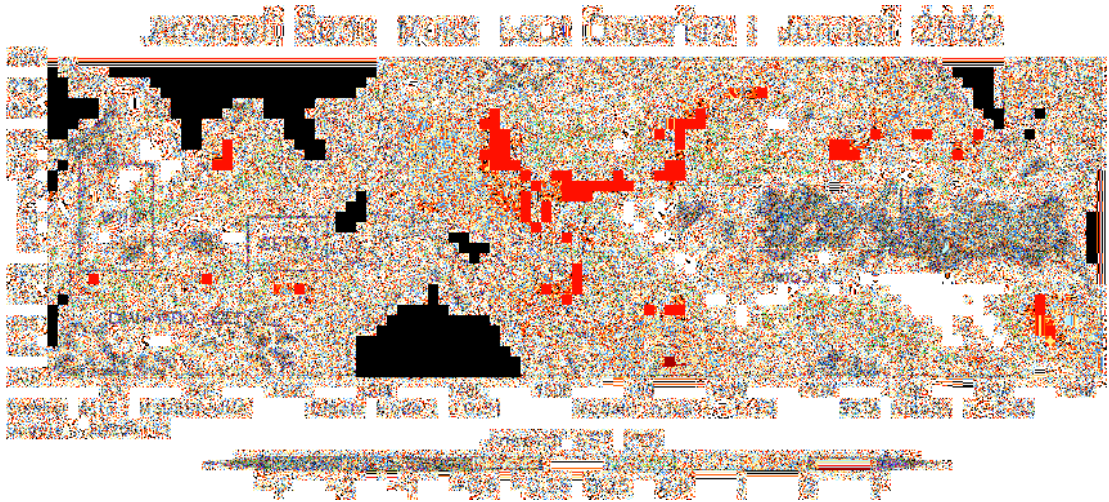
11. Curah Hujan Tiga Bulanan

Adalah jumlah curah hujan selama tiga bulan, yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai SPI.

I. RINGKASAN

1. Suhu Muka Laut Perairan Indonesia

Anomali SST di Samudra Hindia Dasarian I Januari 2026 menunjukkan adanya Indian Ocean Dipole (IOD) **Negatif**, dengan indeks sebesar -0.31. Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan adanya kondisi El Nino **Netral** dengan indeks sebesar -0.53.



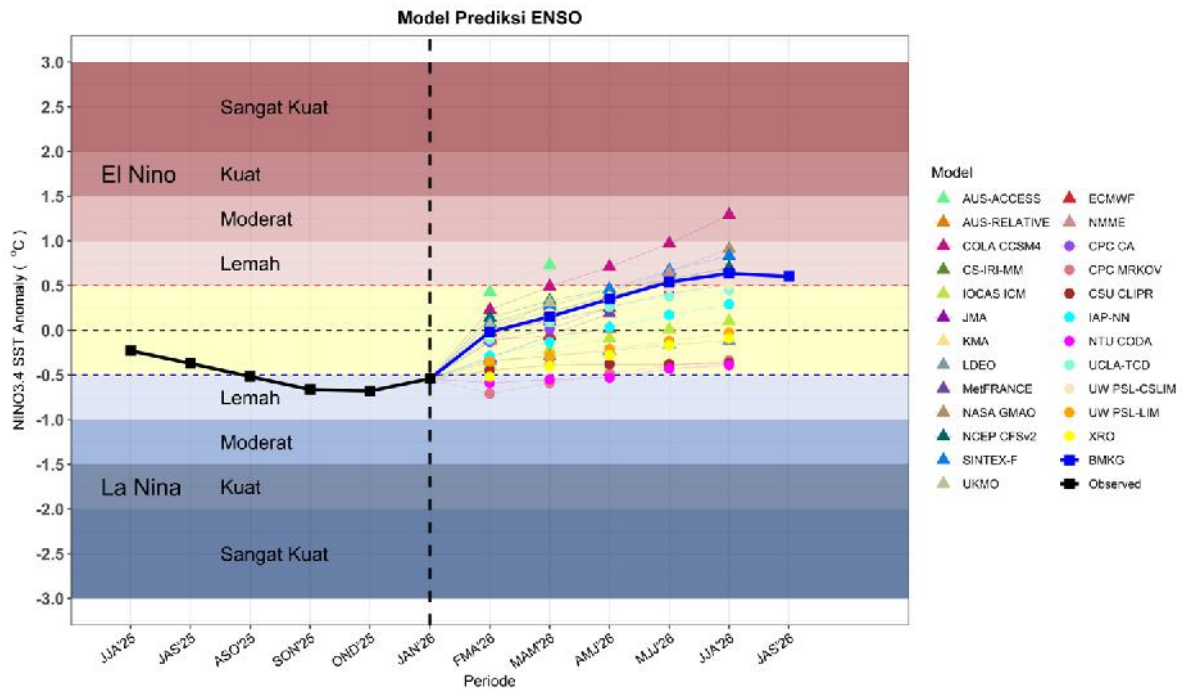
Gambar 1. Anomali suhu muka laut Dasarian I Januari 2026

2. ENSO (*El Nino-Southern Oscillation*)

Pembentukan El-Nino dikaitkan dengan pola sirkulasi samudera pasifik yang dikenal sebagai osilasi selatan sehingga disebut juga *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO), merupakan fenomena yang ditimbulkan oleh interaksi laut-atmosfer yang terjadi di Samudra Pasifik tropis.

Fenomena La Nina dapat menyebabkan meningkatnya curah hujan secara drastis, bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin tidak berpengaruh terhadap bertambahnya curah hujan secara signifikan di Indonesia.

- Fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*) pada dasarian I Bulan Januari 2026 berada pada fase **La Nina Lemah** dengan indeks **-0.53**. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi kondisi ini akan menuju kondisi **Netral** hingga pertengahan tahun 2026.



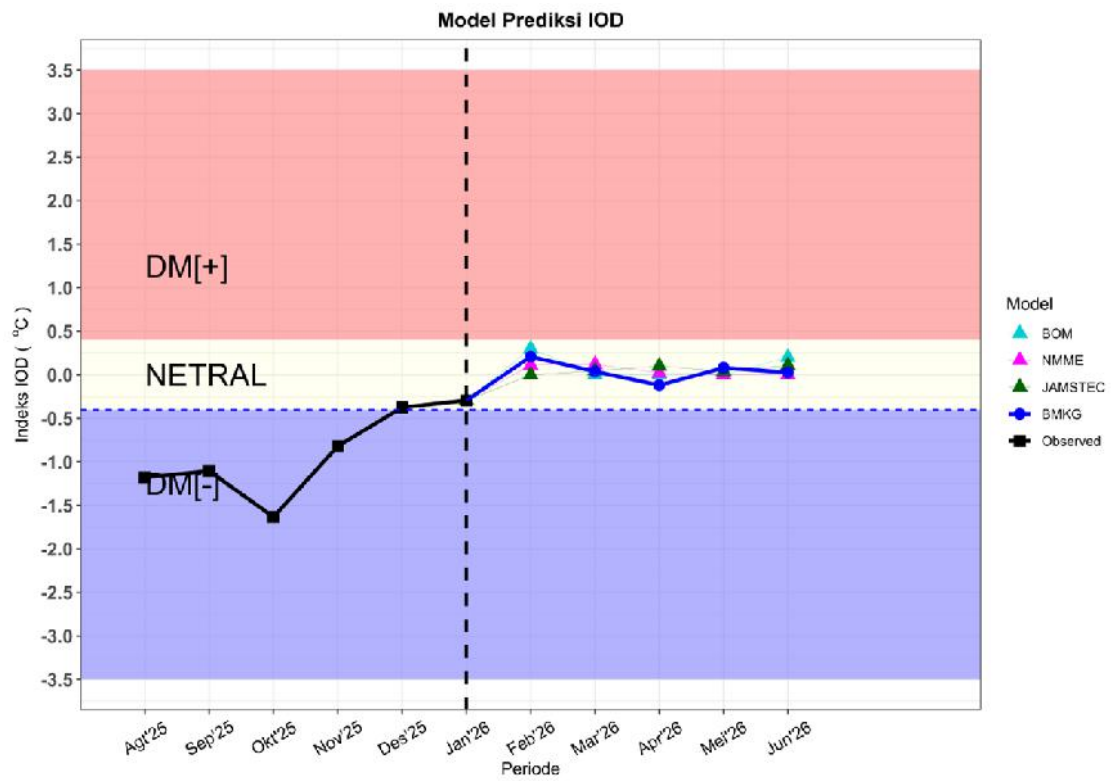
Gambar 2. Analisis ENSO Dasarian I Januari 2026 dan Prediksi ENSO

3. Dipole Mode

India Ocean Dipole Mode (IODM) atau yang lebih dikenal *Dipole Mode* didefinisikan sebagai interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia di sekitar khatulistiwa yang ditandai dengan gejala akan memanasnya suhu permukaan laut (SPL) di sepanjang Ekuator Samudera Hindia, khususnya sebelah selatan India yang diiringi dengan menurunnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia di wilayah pantai barat Sumatera (Saji dan Yamagata, 2001).

Jika nilai IODM positif, pada umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai IODM negatif, dapat menyebabkan adanya penambahan curah hujan di Indonesia bagian barat.

- ☐ Analisis IODM pada Dasarian I Januari 2026 berada pada kategori **Netral** dengan nilai indeks **-0.31**.
- ☐ IODM diprediksi berada pada kondisi IOD **Netral** akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026.

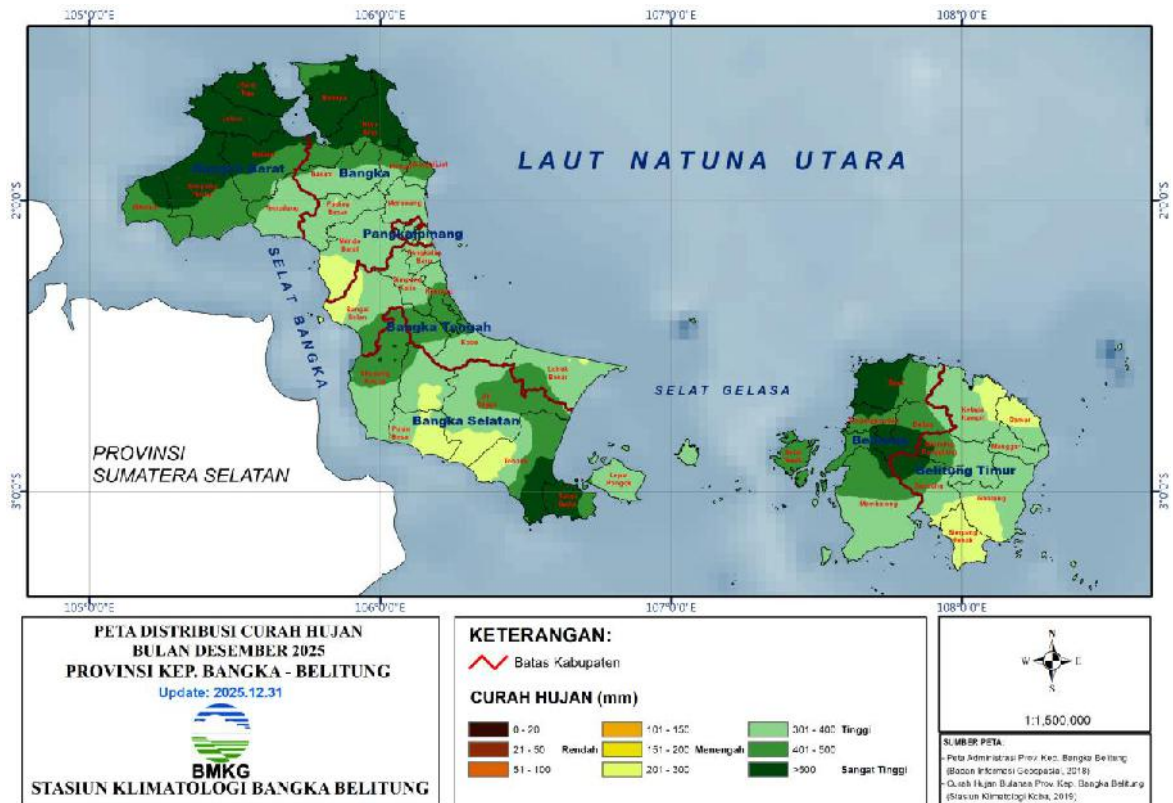


Gambar 3. Analisis IOD Dasarian I Januari 2026 dan Prediksi IOD

II. ANALISIS HUJAN BULAN DESEMBER 2025

A. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN DESEMBER 2025

Berdasarkan data curah hujan yang diterima dari Pos hujan di Kepulauan Bangka Belitung, maka analisis curah hujan bulan Desember 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Peta distribusi curah hujan bulan Desember 2025

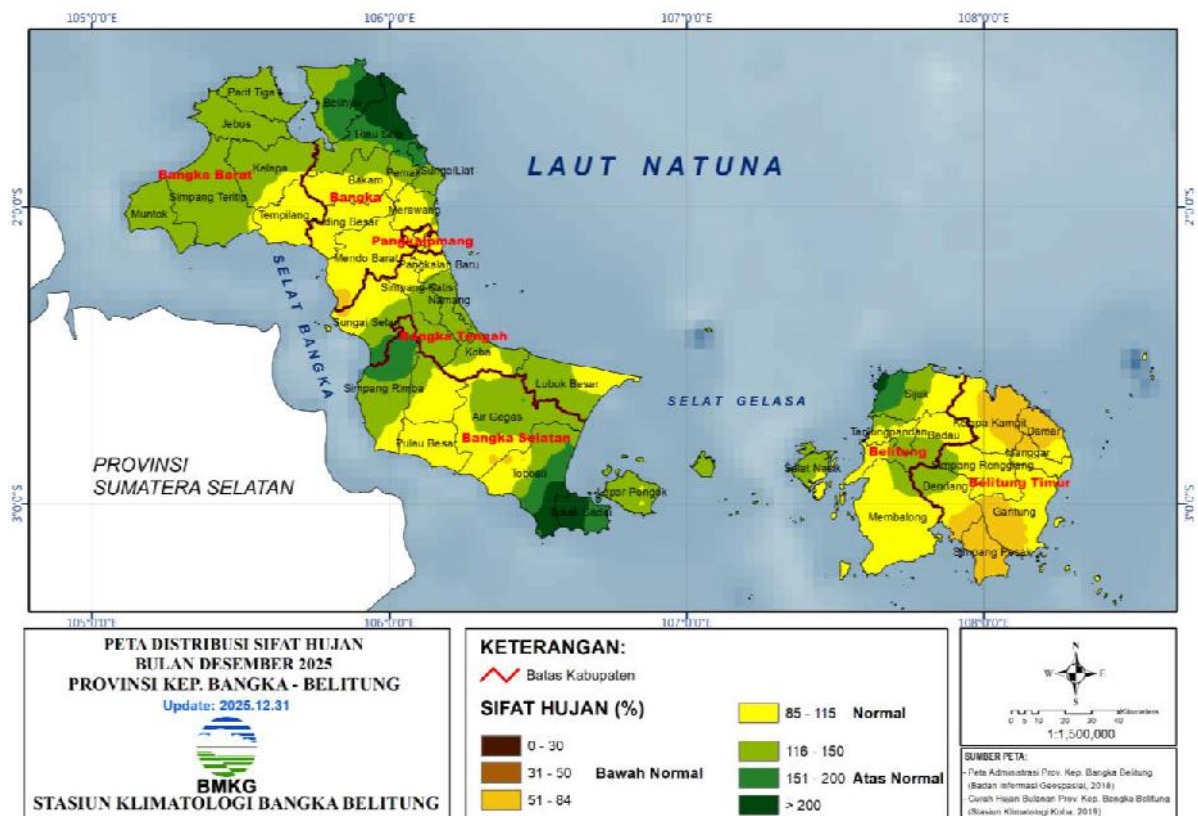
Tabel 1. Analisis distribusi curah hujan bulan Desember 2025

KABUPATEN / DAERAH	ANALISIS
BANGKA BARAT	Secara umum bagian utara berada pada kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan), bagian selatan secara umum berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan).
BANGKA	Secara umum curah hujan berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan). Curah hujan dengan kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di Kec. Belinyu dan Kec. Riau Silip. Curah hujan kategori Menengah (201-300 mm/bulan) terjadi di sebagian kecil Kec. Mendo Barat.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Tinggi (301-400 mm/bulan).

BANGKA TENGAH	Hampir wilayah berada pada kategori Menengah (301-500 mm/bulan), kecuali sebagian kecil Kec. Sungai Selan berada pada kategori Menengah (201-300 mm/bulan)
BANGKA SELATAN	Secara umum, curah hujan berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan) kecuali Kec. Tukak Sadaï dan sebagian kecil Kec. Toboali berada pada kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan). Curah hujan kategori Menengah (201-300 mm/bulan) terjadi di Kec. Pulau Besar, bagian selatan Kec. Air Gegas dan sebagian kecil Kec. Toboali.
BELITUNG	Secara umum, hampir wilayah berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan), kecuali bagian barat Kec. Sijuk dan sebagian Kec. Badau berada pada kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan).
BELITUNG TIMUR	Secara umum, hampir wilayah berada pada kategori Tinggi (301-500 mm/bulan). Wilayah selatan, sebagian Kec. Damar, dan sebagian Kec. Kelapa Kampit berada pada kategori Menengah (201-300 mm/bulan).

B. ANALISIS SIFAT HUJAN BULAN DESEMBER 2025

Berdasarkan data curah hujan bulan Desember 2025 yang diterima dari Stasiun/Pos hujan di Kepulauan Bangka Belitung, maka analisis sifat hujan bulan Desember 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Peta distribusi sifat hujan bulan Desember 2025

Tabel 2. Analisis sifat hujan bulan Desember 2025

KABUPATEN / DAERAH	ANALISIS
BANGKA BARAT	Secara umum berada pada kategori Atas Normal , kecuali di Kec. Tempilang dan sebagian kecil Kec. Kelapa berada pada kategori Normal .
BANGKA	Secara umum berada pada kategori Normal hingga Atas Normal kecuali di sebagian kecil Kec. Mendo Barat berada pada kategori Bawah Normal .
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada Kategori Normal .
BANGKA TENGAH	Secara umum berada pada Kategori Normal hingga Atas Normal .
BANGKA SELATAN	Secara umum berada pada Kategori Normal hingga Atas Normal .
BELITUNG	Secara umum berada pada Kategori Normal hingga Atas Normal .
BELITUNG TIMUR	Secara umum berada pada Kategori Bawah Normal hingga Normal , kecuali sebagian kecil Kec. Simpang Renggang dan sebagian kecil Kec. Dendang berada pada kategori Atas Normal .

C. INFORMASI CURAH HUJAN EKSTRIM HARIAN DESEMBER 2025

Tabel 3. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Bangka bulan Desember 2025

KRITERIA	KABUPATEN/DAERAH
CURAH HUJAN LEBAT (51 – 100 mm/Hari)	Desa Bintet, Desa Paya Benua, Kace, Rukam, Batu Rusa, Pemali, Desa Berbura, Mapur, Pugul, Sungai Liat, Jebus, Dendang Bangka Barat, Mentok, Parit Tiga, Telak, Desa Simpang Tiga, Kundi, Mayang, Simpang Tritip, Air Gegas, Desa Nyelanding, Payung, Desa Bangka Kota, Desa Jelutung II, Desa Sebagin, Rias, Desa Bukit Terap, Sadai, Penyak (Koba2), Staklim Koba, Lubuk Besar, Cambai, Mangkol, Stamet Pangkalpinang, Celuak, Kemingking, Sungai Selan.
CURAH HUJAN SANGAT LEBAT (100-150 mm/Hari)	Mapur, Jebus, Dendang Bangka Barat, Parit Tiga, Telak, Tempilang.
CURAH HUJAN EKSTREM (>150 mm/Hari)	-

Tabel 4. Analisis Hujan Lebat dan Sangat Lebat di Pulau Belitung bulan Desember 2025

KRITERIA	KABUPATEN/DAERAH
CURAH HUJAN LEBAT (51 – 100 mm/Hari)	Badau, Bukit Indah, Ibul, Pegantungan, Sungai Samak, Membalong, Sijuk, Tanjung Binga, Stamet Buluh Tumbang / Stamet Has. Hanandjoeddin, Air Saga, Pangkalalang, Perawas, Perawas Bpp, Air Asam, Dendang Beltim, Lalang.
CURAH HUJAN SANGAT LEBAT (100-150 m/Hari)	Ibul, Pegantungan, Tanjung Binga, Air Saga, Simpang Renggang.
CURAH HUJAN EKSTREM (>150 mm/Hari)	Tanjung Binga.

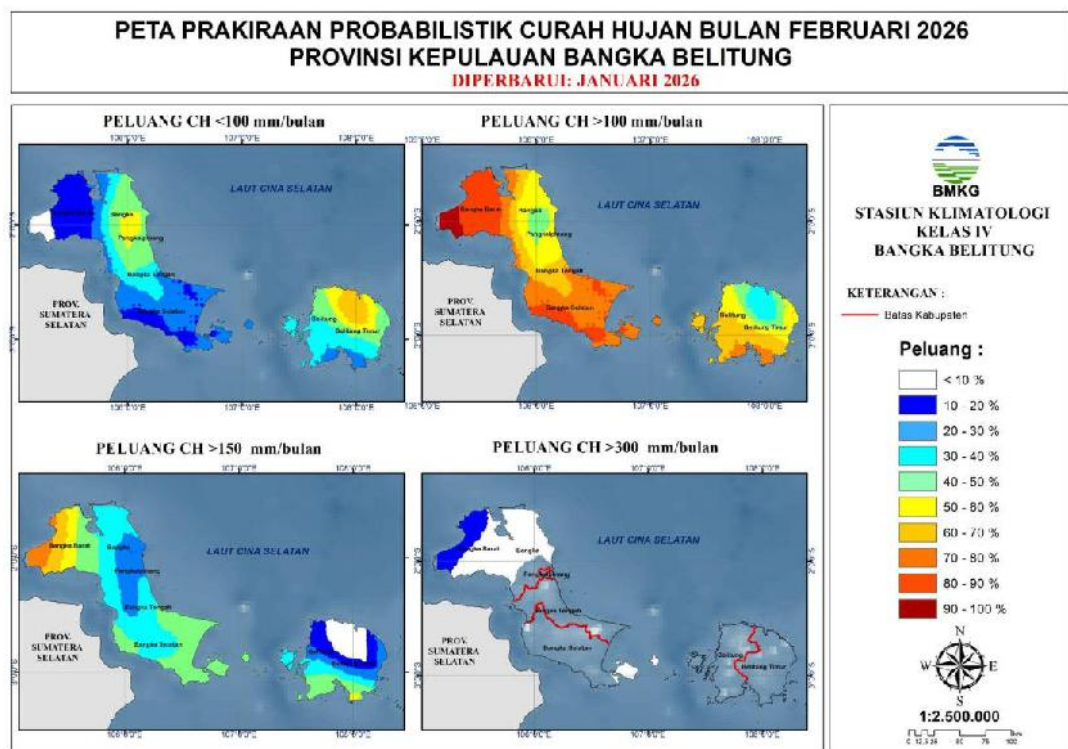
III. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULANAN

A. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN FEBRUARI 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Februari 2026

Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF, serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, pada bulan Februari 2026 sebagian besar wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperkirakan akan mengalami curah hujan lebih dari 100 mm per bulan dengan peluang di atas 50%.

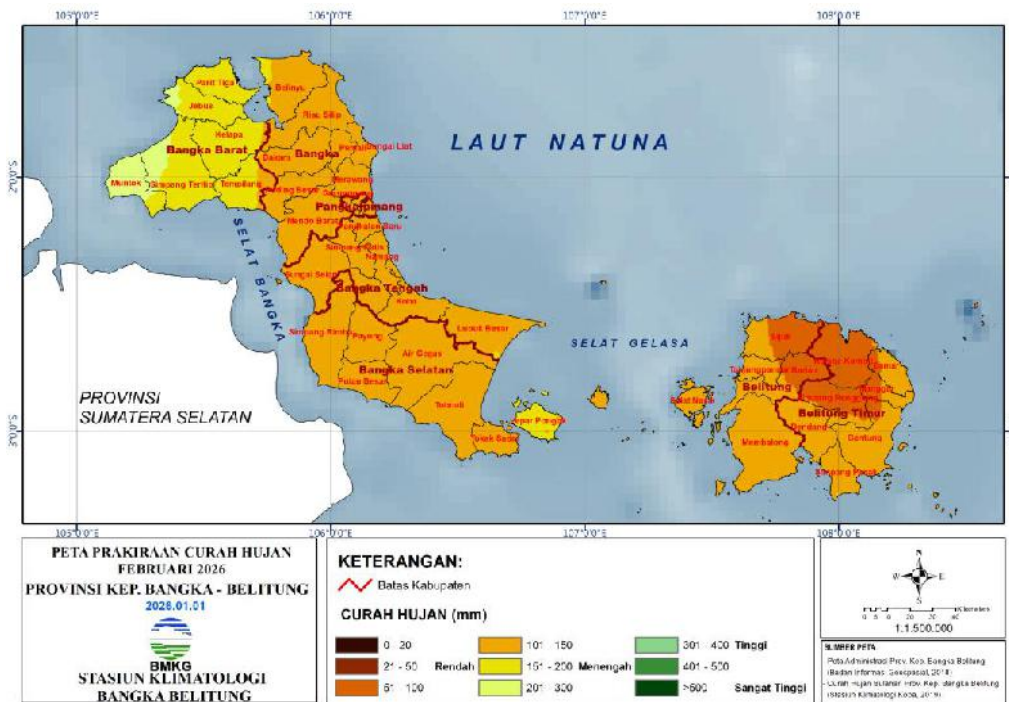
Sebagian kecil wilayah Kabupaten Bangka dan bagian utara Pulau Belitung diperkirakan mengalami curah hujan kategori Rendah (<100 mm/bulan) dengan peluang lebih dari 50%. Sementara itu, sebagian wilayah Kabupaten Bangka Barat diprediksi mengalami curah hujan kategori Menengah (>150 mm/bulan) dengan peluang berkisar antara 50–80%.



Gambar 6. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Februari 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan bulan Februari 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 7. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026

Tabel 5. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Februari 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 101-150 mm/bulan.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 101-150 mm/bulan.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 101-150 mm/bulan.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 101-150 mm/bulan.
BELITUNG	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (101-150 mm/bulan), kecuali sebagian Kec. Sijuk dan Kec. Badau diprediksi berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.
BELITUNG TIMUR	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah (101-150 mm/bulan), kecuali Kec. Kelapa Kampit, sebagian Kec. Damar, Kec. Manggar, Kec. Gantung dan Kec. Simpang Renggang diprediksi berada pada kategori Rendah kisaran 51-100 mm/bulan.

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi sifat hujan bulan Februari 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2026

Tabel 6. Prakiraan Sifat Hujan Februari 2026

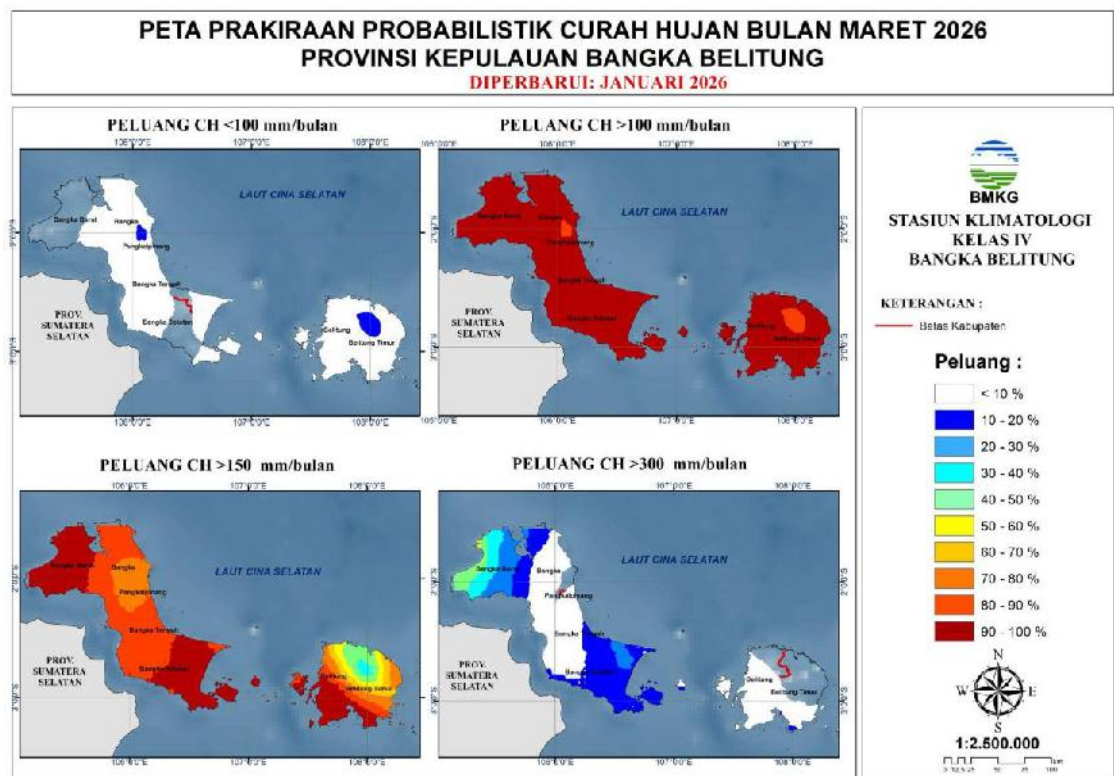
KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Sebagian wilayah berada pada kategori Bawah Normal, sementara wilayah lainnya berada pada kategori Normal, khususnya di Kecamatan Mentok, sebagian Kecamatan Simpang Teritip, Kecamatan Jebus, dan Kecamatan Parittiga.
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.

B. PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN MARET 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Maret 2026

Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, secara umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Maret 2026 diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah.

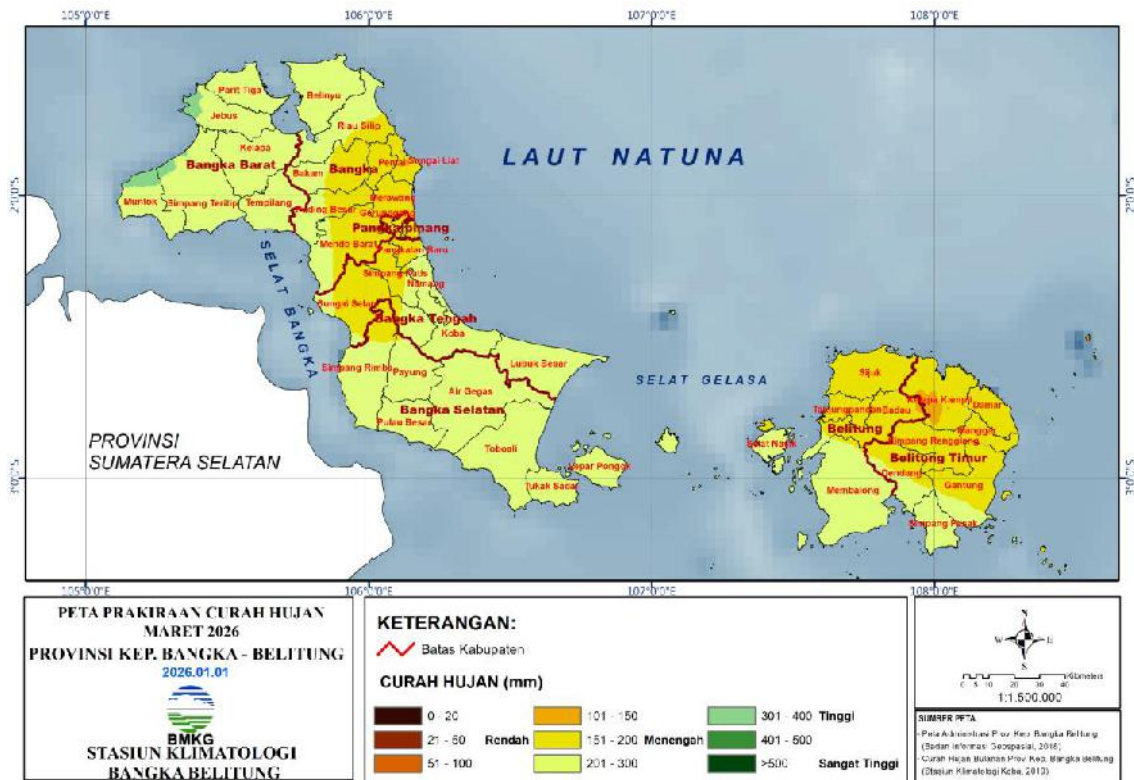
Seluruh wilayah provinsi memiliki peluang sangat tinggi untuk mengalami curah hujan di atas 100 mm, dengan probabilitas lebih dari 90% di Pulau Bangka dan Belitung. Selain itu, hampir seluruh wilayah juga memiliki peluang besar untuk mengalami curah hujan di atas 150 mm, dengan probabilitas lebih dari 70% di Pulau Bangka dan lebih dari 40% di Pulau Belitung. Meskipun demikian, masih terdapat peluang kecil (sekitar 10–50%) terjadinya curah hujan tinggi di atas 300 mm di sebagian wilayah Pulau Bangka.



Gambar 9. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Maret 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan Bulan Maret 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 10. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026

Tabel 7. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan Maret 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 201-300 mm/bulan, kecuali sebagian kecil Kec. Muntok, Kec. Slmpang Teritip dan Kec. Jebus berada pada kategori Tinggi (301-400 mm/bulan).
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-200 mm/bulan.
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan.
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan.
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan.
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 101-300 mm/bulan.

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan bulan Maret 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 11. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026

Tabel 8. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2026

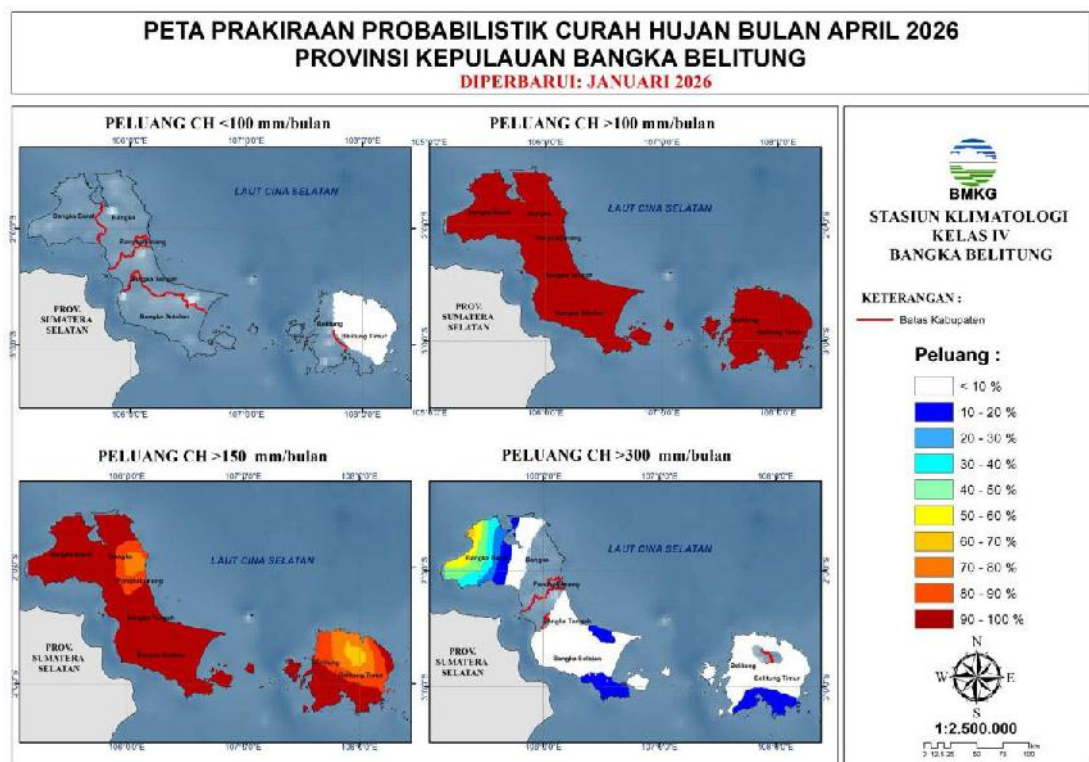
KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Normal kecuali sebagian kecil Kec. Jebus yang masuk kategori Atas Normal.
BANGKA	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal kecuali Kec. Belinyu, sebagian Kec. Riau Silip dan Kec. Bakam yang masuk kategori Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal
BANGKA TENGAH	Sebagian wilayah berada pada kategori Bawah Normal, sebagian lainnya seperti Kec. Koba dan Kec. Lubuk Besar berada pada kategori Normal.
BANGKA SELATAN	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Normal, kecuali sebagian Kec. Simpang Rimba dan Kec. Payung berada pada kategori Bawah Normal.
BELITUNG	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal, kecuali sebagian Kec. Membalong, Kec. Selat Nasik dan Kec. Badau berada pada kategori Normal.
BELITUNG TIMUR	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal, kecuali Kec. Simpang Pesak, sebagian Kec. Dendang dan Kec. Gantung berada pada kategori Normal.

C. PRAKIRAAN CURAH HUJAN APRIL 2026

1. Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan April 2026

Berdasarkan hasil perhitungan model multi-ensemble ECMWF serta dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, secara umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan April 2026 diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah.

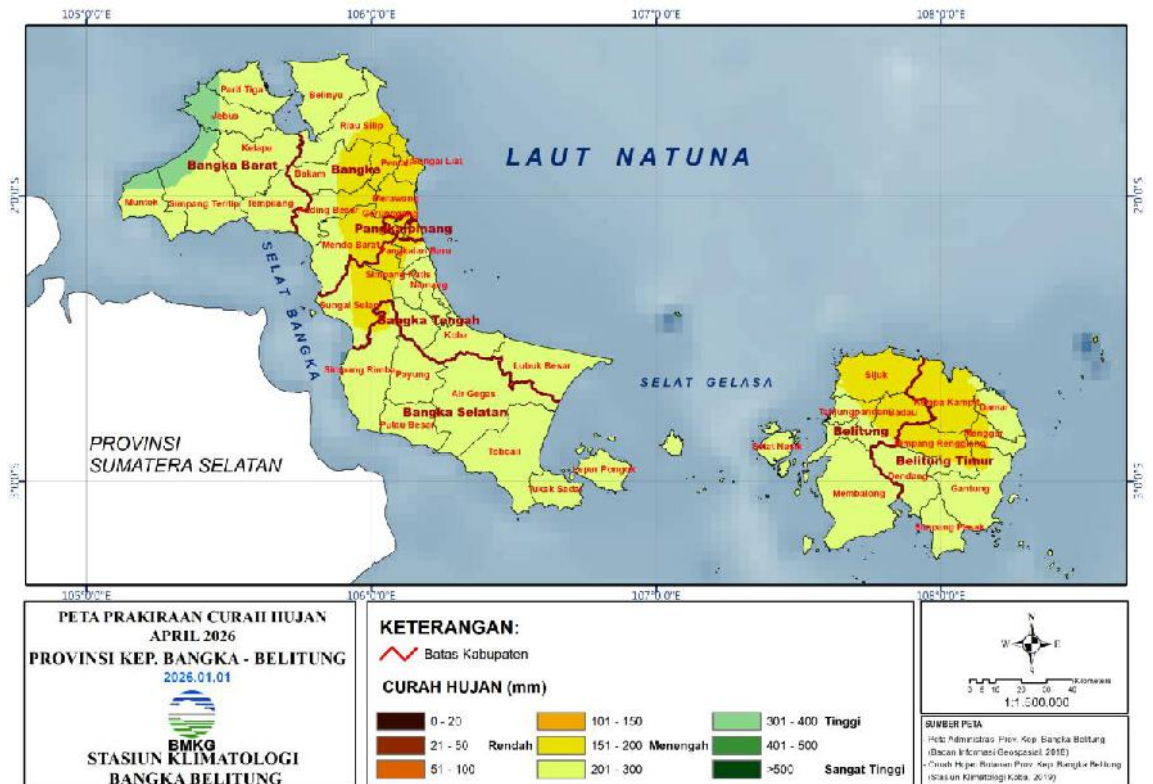
Seluruh wilayah provinsi memiliki peluang sangat tinggi untuk mengalami curah hujan di atas 100 mm, dengan probabilitas lebih dari 90% di Pulau Bangka dan Belitung. Selain itu, hampir seluruh wilayah juga memiliki peluang besar untuk mengalami curah hujan di atas 150 mm, dengan probabilitas lebih dari 80% di Pulau Bangka dan lebih dari 60% di Pulau Belitung. Meskipun demikian, masih terdapat peluang kecil (sekitar 10–60%) terjadinya curah hujan tinggi di atas 300 mm di sebagian wilayah Kab. Bangka Barat, sebagian kecil Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Selatan, dan bagian selatan Pulau Belitung.



Gambar 12. Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan April 2026

2. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan Bulan April 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 13. Peta Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026

Tabel 9. Prakiraan Deterministik Curah Hujan Bulan April 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 201-300 mm/bulan kecuali sebagian Kec. Muntok, Kec. Simpang Teritip, Kec. Jebus, Parit Tiga yang masuk kategori Tinggi (301-400 mm/bulan).
BANGKA	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 201-300 mm/bulan
BANGKA TENGAH	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan
BANGKA SELATAN	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 201-300 mm/bulan
BELITUNG	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan
BELITUNG TIMUR	Seluruh wilayah berada pada kategori Menengah kisaran 151-300 mm/bulan

3. Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dan dengan mempertimbangkan kondisi dinamika atmosfer di wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka prediksi curah hujan bulan April 2026 Provinsi Kep. Bangka Belitung disajikan sebagai berikut :



Gambar 14. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026

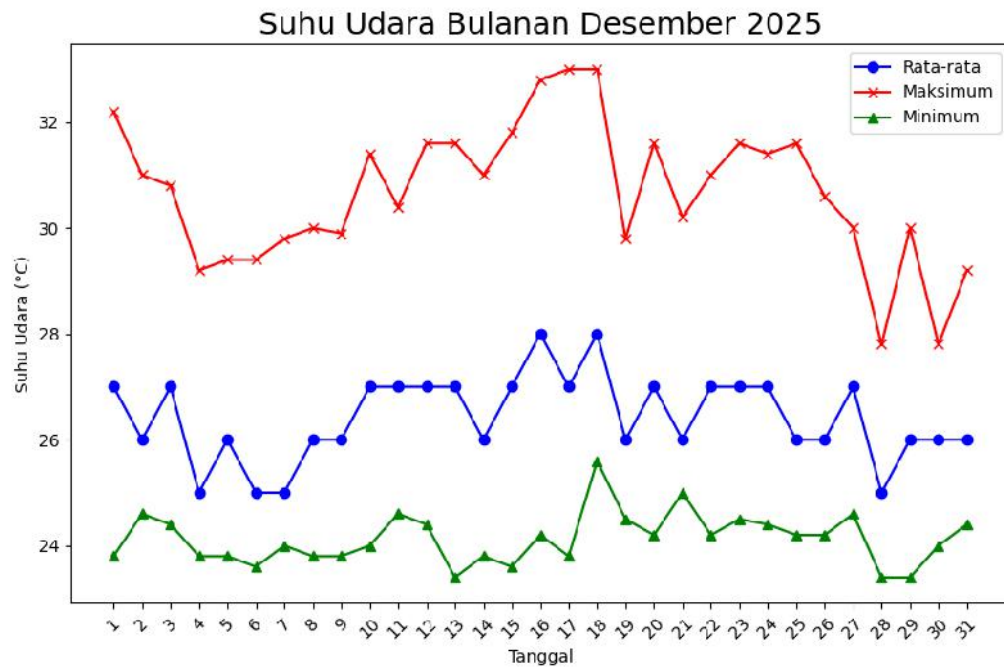
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026

KABUPATEN / DAERAH	PRAKIRAAN
BANGKA BARAT	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Normal, kecuali sebagian Kec. Jebus, Kec. Muntok, Kec. Simpang Teritip dan Kec. Parittiga berada pada kategori Atas Normal.
BANGKA	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal, kecuali Kec. Belinyu, sebagian Kec. Siau Silip, Kec. Bakam dan Kec. Puding Besar berada pada kategori Normal.
PANGKALPINANG	Seluruh wilayah berada pada kategori Bawah Normal.
BANGKA TENGAH	Sebagian wilayah seperti Kec. Pangkalan Baru, Kec. Sungai Selan, Kec. Simpang Rimba, sebagian Kec. Namang dan Kec. Koba Berada pada kategori Bawah Normal, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori Normal.
BANGKA SELATAN	Sebagian wilayah seperti Kec. Simpang Rimba, Kec. Payung, Kec. Pulau Besar dan Kec. Air Gegas berada pada kategori Bawah Normal, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori Normal.
BELITUNG	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal, kecuali sebagian kecil Kec. Membalong berada pada kategori Normal.
BELITUNG TIMUR	Sebagian besar wilayah berada pada kategori Bawah Normal, kecuali Kec. Simpang Pesak, sebagian kecil Kec. Damar, Kec. Simpang Renggiang, Kec. Gantung dan Kec. Dendang berada pada kategori Normal.

IV. INFORMASI PARAMETER IKLIM

A. ANALISIS SUHU DAN KELEMBABAN UDARA BULAN DESEMBER 2025

1. Suhu Udara Permukaan di Bangka Tengah



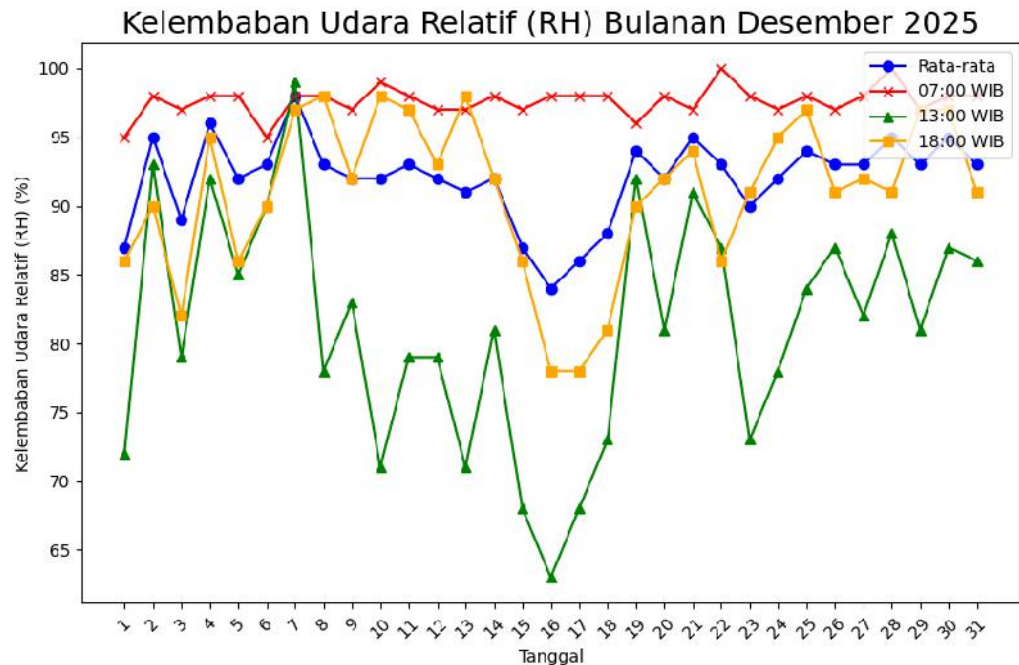
Gambar 15. Grafik Suhu Udara Permukaan Bulan Desember 2025

Secara umum, suhu udara pada Desember 2025 menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi harian yang masih dalam batas normal iklim tropis. Suhu maksimum harian umumnya berkisar antara 30°C–33.0°C, dengan beberapa kali penurunan hingga sekitar 27.8°C, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh hujan deras atau kondisi berawan tebal yang mengurangi intensitas penyinaran matahari. Suhu minimum harian umumnya tercatat berada di kisaran 24°C–25°C, dengan nilai terendah sekitar 23.4°C. Sementara itu, suhu rata-rata harian berada pada rentang 26°C–28°C, dengan nilai terendah sekitar 25°C yang terjadi pada tanggal 4 Desember 2025.

Jika dibandingkan, selisih antara suhu maksimum dan minimum harian (*diurnal range*) umumnya berada di antara 6–8°C, yang mencerminkan variasi sedang. Hari-hari dengan suhu maksimum yang lebih rendah cenderung bertepatan dengan kelembaban tinggi, yang menunjukkan adanya pengaruh awan dan curah hujan terhadap fluktuasi suhu. Sebaliknya, saat cuaca lebih cerah, suhu maksimum meningkat hingga di atas 33°C, sementara suhu minimum tetap berada pada kisaran rendah. Secara keseluruhan, pola suhu pada bulan Desember 2025 ini sejalan dengan karakteristik iklim tropis di mana perbedaan siang dan

malam cukup terasa namun tidak ekstrem. Variasi suhu harian menunjukkan pengaruh signifikan dari kondisi cuaca harian, terutama faktor tutupan awan dan hujan.

2. Kelembaban Udara di Bangka Tengah



Gambar 16. Grafik Kelembaban Udara Bulan Desember 2025

Secara umum, kelembaban udara pada November 2025 memperlihatkan pola harian khas wilayah tropis, dengan tingkat kelembaban tertinggi pada pagi hari (07:00 WIB) dan menurun pada siang hari (13:00 WIB). Sepanjang bulan, kelembaban pagi relatif stabil pada kisaran 95%–100%, menunjukkan kondisi udara yang sangat lembab. Sebaliknya, kelembaban siang hari berfluktuasi cukup besar, berada pada rentang 63%–93%, dengan nilai terendah sekitar 63% yang terjadi pada tanggal 16 Desember 2025. Kelembaban sore hari (18:00 WIB) berada pada kisaran 78%–97%, cenderung lebih tinggi dibanding siang hari, namun masih lebih rendah daripada pagi hari. Rata-rata harian kelembaban udara tercatat sekitar 84%–98%, menandakan kondisi udara lembab yang konsisten sepanjang bulan.

Dari sisi nilai ekstrim, kelembaban tertinggi mencapai 100% pada pagi hari, terutama saat terjadi hujan atau cuaca berawan tebal. Sementara itu, kelembaban terendah tercatat pada siang hari ketika cuaca cerah dengan intensitas radiasi matahari tinggi. Selisih kelembaban antara pagi dan siang hari dapat melebihi 25%, mencerminkan variasi signifikan akibat pengaruh pemanasan matahari.

Secara keseluruhan, pola kelembaban udara pada Desember 2025 menunjukkan konsistensi iklim tropis, di mana kelembaban tinggi mendominasi pagi dan sore hari, sementara kelembaban rendah pada siang hari erat kaitannya dengan kondisi panas dan kering.

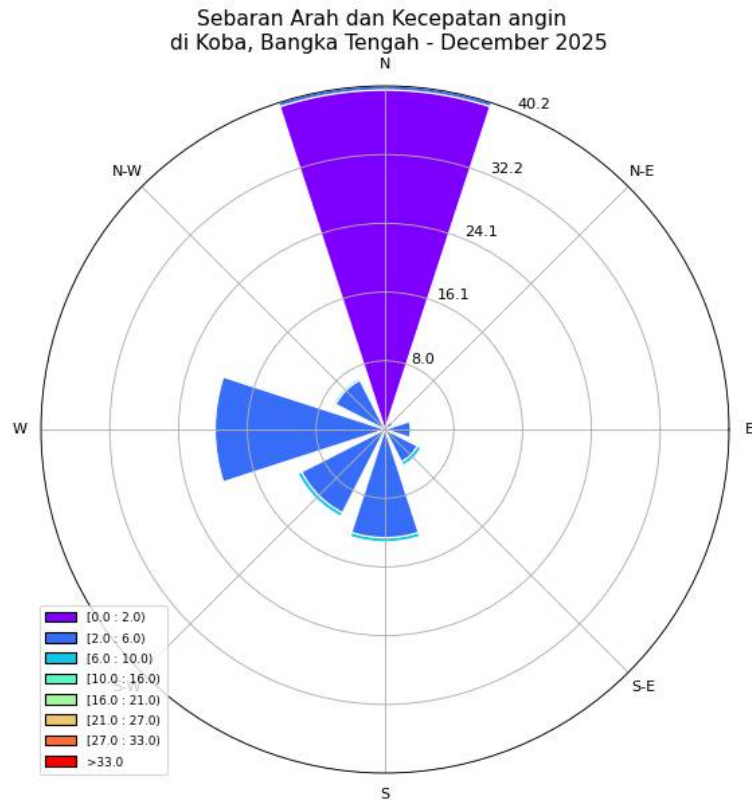
B. ANALISIS ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN DESEMBER 2025

Angin adalah pergerakan udara yang memiliki dua komponen utama, yaitu arah dan kecepatan. Kecepatan angin dinyatakan dalam satuan *knots* (1 knot = 1,85 km/jam) dan dikategorikan berdasarkan intensitasnya, mulai dari angin tenang (0–2 knots) hingga angin kencang (>33 knots). Untuk menggambarkan karakteristik angin, digunakan dua jenis grafik: grafik batang untuk menunjukkan frekuensi kecepatan angin, dan diagram windrose untuk memperlihatkan arah dominan serta distribusi kecepatannya.

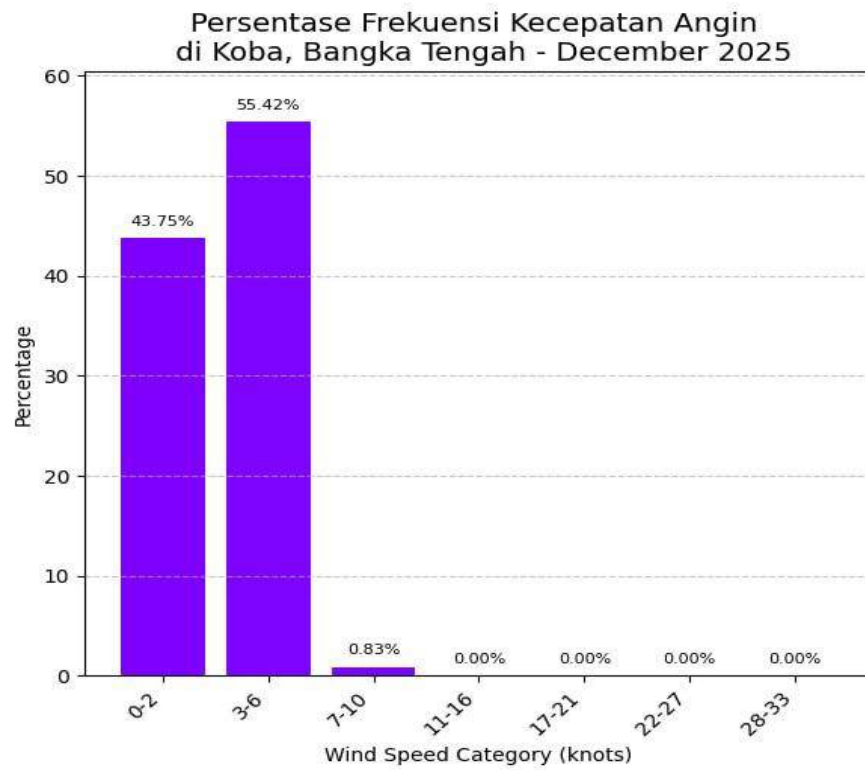
Pada Desember 2025, kondisi angin di Koba, Bangka Tengah menunjukkan bahwa aktivitas angin cenderung lemah. Berdasarkan grafik frekuensi kecepatan, kategori angin sepoi lemah (3–6 knots) tercatat sebesar 55.42%, diikuti oleh angin teduh (0–2 knots) sebesar 43.75%. Sementara itu, kategori angin sedang (7–10 knots) hanya mencapai 0.83%, dan tidak terdapat angin dengan kecepatan lebih tinggi dari 10 knots. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar angin yang bertiup selama bulan tersebut memiliki intensitas rendah, menandakan kondisi atmosfer yang relatif stabil dan tenang.

Dari sisi arah, distribusi angin yang tergambar pada diagram windrose menunjukkan bahwa arah Utara (N) menjadi arah dominan dengan frekuensi tertinggi sekitar 40.2%. Selain itu, angin juga tercatat datang dari arah Barat (W) dan sebagian kecil dari Selatan (S), Barat Daya (SW) dan Barat Laut (NW) meskipun dengan persentase yang lebih kecil. Warna batang pada windrose didominasi oleh ungu dan biru, yang menunjukkan bahwa kecepatan angin dari berbagai arah umumnya berada pada kisaran 0–6 knots.

Secara keseluruhan, pola angin di Koba selama Desember 2025 didominasi oleh angin berkecepatan rendah dengan arah utama dari Utara. Kondisi ini mencerminkan situasi atmosfer yang relatif tenang tanpa adanya hembusan kuat, sehingga aktivitas cuaca di wilayah tersebut cenderung stabil selama periode tersebut.



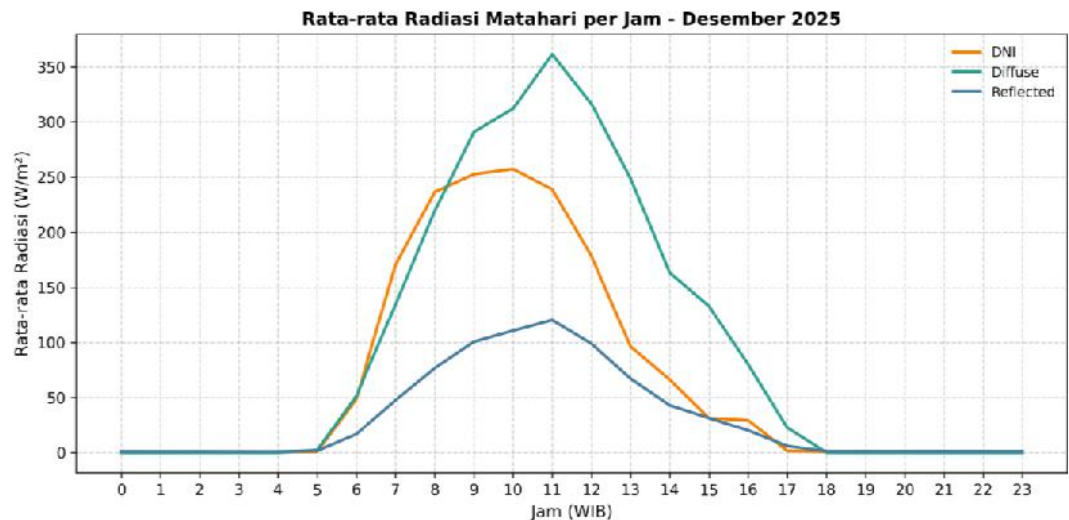
Gambar 17. Analisis Arah dan Kecepatan Angin Metode Windrose Bulan Desember 2025



Gambar 18. Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Desember 2025

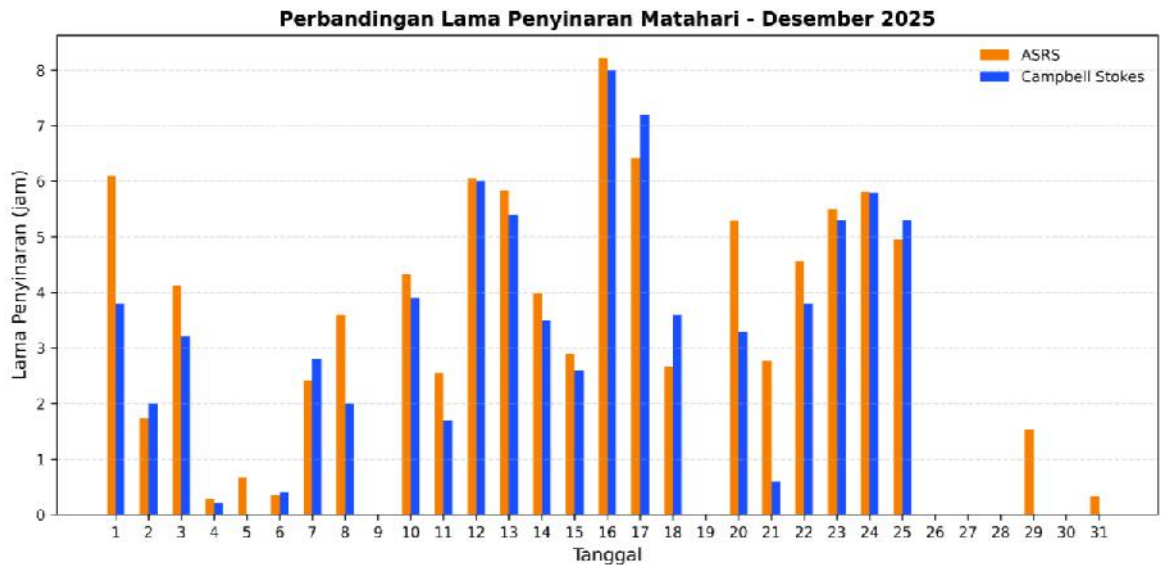
C. ANALISIS PENYINARAN MATAHARI

Komponen radiasi matahari di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung diamati menggunakan perangkat **Automatic Solar Radiation System (ASRS)**, yang terdiri atas beberapa sensor seperti **Diffuse Radiation**, **Direct Normal Irradiance (DNI)**, dan **Reflective Radiation**. Gambar 19 menunjukkan pola rata-rata harian (diurnal) dari ketiga komponen radiasi tersebut selama bulan Desember 2025.



Gambar 19. Rata-rata diurnal nilai komponen penyinaran matahari selama Bulan Desember 2025 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung yang terdiri dari diffuse radiation, DNI, dan reflective radiation.

Radiasi Tersebar (Diffuse Radiation), yaitu cahaya matahari yang telah mengalami hamburan di atmosfer sebelum mencapai permukaan, tercatat memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 362 W/m^2 pada pukul 11:00 WIB (warna hijau). DNI (Direct Normal Irradiance), yang merepresentasikan radiasi langsung dari matahari ke permukaan bumi tanpa hamburan atmosfer, mencapai nilai maksimum sebesar 257 W/m^2 pada pukul 10:00 WIB (warna oranye). Sementara itu, Reflective Radiation atau radiasi pantulan dari permukaan bumi, mencapai nilai puncaknya sekitar 120 W/m^2 di sekitar waktu 11:00 WIB (warna biru). Nilai-nilai ini mencerminkan perubahan intensitas radiasi sepanjang hari yang dipengaruhi oleh posisi matahari dan kondisi atmosfer..



Gambar 20. Variasi lama penyinaran matahari selama Bulan Desember 2025 di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung menggunakan alat ASRS dan Campbell Stokes

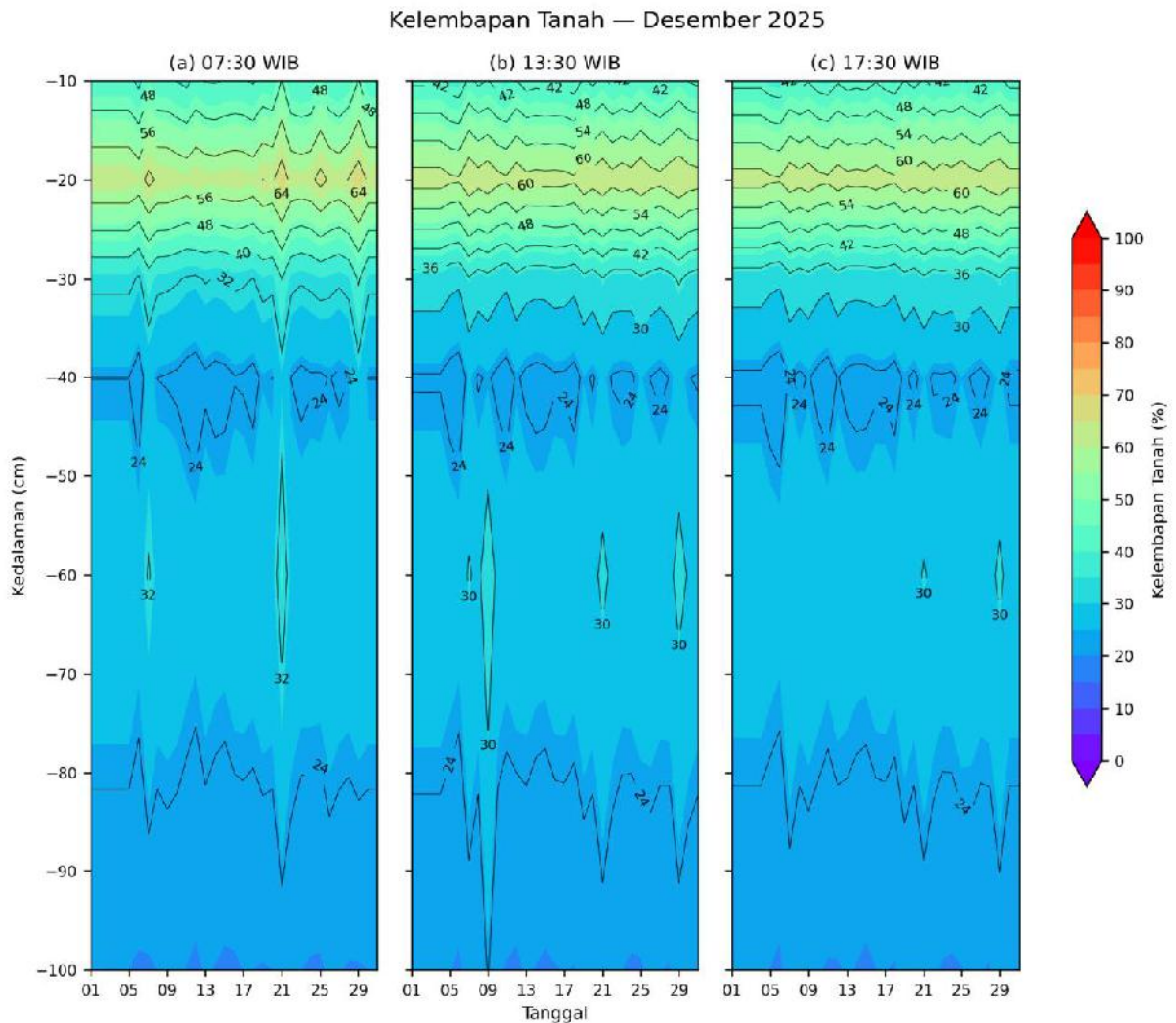
Gambar 20 menunjukkan variasi lama penyinaran matahari selama bulan Desember 2025, yang diukur menggunakan dua instrumen, yaitu ASRS dan Campbell Stokes, di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung. Sepanjang bulan tersebut, durasi penyinaran harian bervariasi cukup lebar, mulai dari mendekati 0 jam pada hari-hari dengan tutupan awan tebal hingga mencapai 7–8 jam pada beberapa hari tertentu. Kedua instrumen memperlihatkan pola harian yang relatif serupa, dengan puncak tertinggi terjadi sekitar tanggal 16 Desember dan beberapa periode berturut-turut dengan penyinaran rendah pada awal serta akhir bulan.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan nilai harian yang tidak konsisten di antara keduanya, pada beberapa hari, ASRS menunjukkan durasi lebih panjang, sementara pada hari lain, Campbell Stokes memberikan hasil yang lebih tinggi. Selisih antara kedua alat tersebut pada beberapa kesempatan bahkan mencapai lebih dari satu jam. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan prinsip pengukuran antara kedua alat. Campbell Stokes merekam durasi penyinaran berdasarkan intensitas sinar matahari yang cukup kuat untuk membakar kertas perekam, sedangkan ASRS menggunakan sensor radiasi dengan ambang batas tertentu untuk mendeteksi adanya sinar matahari langsung.

Kesimpulannya, meskipun ASRS dan Campbell Stokes menunjukkan pola penyinaran matahari yang serupa sepanjang Desember 2025, perbedaan nilai harian masih terjadi akibat karakteristik pengukuran yang berbeda.

D. ANALISIS KELEMBABAN TANAH

Kelembaban tanah mengacu pada jumlah air yang terdapat dalam tanah pada suatu kedalaman tertentu. Pengamatan kelembaban tanah di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung terdiri dari 6 kedalaman yaitu 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm. Informasi yang dikumpulkan dari kedalaman-kedalaman ini memberikan gambaran mendalam tentang distribusi air dalam tanah pada berbagai tingkat kedalaman.



Gambar 21. Kelembaban tanah kedalaman 10 cm, 20 cm, 30 cm, 40 cm, 60 cm dan 100 cm pada jam (a) 07.30, (b) 13.30 dan (c) 17.30 WIB.

Gambar di atas menunjukkan distribusi kelembaban tanah (%) pada berbagai kedalaman di Stasiun Klimatologi Bangka Belitung selama periode pengamatan bulan **Desember 2025**. Pengukuran dilakukan pada tiga waktu berbeda dalam satu hari, yaitu pukul **07.30 WIB (a)**, **13.30 WIB (b)**, dan **17.30 WIB (c)**, yang merepresentasikan variasi diurnal kelembaban tanah.

Pada **pukul 07.30 WIB**, kondisi tanah menunjukkan tingkat kelembapan tertinggi dibandingkan dua waktu pengamatan lainnya. Lapisan tanah bagian atas hingga kedalaman sekitar **10–20 cm** memiliki kelembapan relatif tinggi, umumnya berkisar antara **±40–65%**. Kondisi ini mencerminkan akumulasi air yang terjadi selama malam hari akibat berkurangnya evaporasi serta adanya kontribusi aliran kapiler dari lapisan tanah yang lebih dalam. Suhu udara yang relatif rendah pada pagi hari juga berperan dalam menekan kehilangan air dari permukaan tanah, sehingga kelembapan tanah berada pada kondisi mendekati keseimbangan awal harian. Sementara itu, lapisan tanah yang lebih dalam (sekitar **40–100 cm**) menunjukkan nilai kelembapan yang lebih stabil, berkisar pada **±18–30%**, menandakan bahwa fluktuasi harian belum memberikan pengaruh signifikan pada kedalaman tersebut.

Pada **pukul 13.30 WIB**, terjadi penurunan kelembapan yang cukup nyata terutama pada lapisan tanah atas. Kelembapan pada kedalaman **10–20 cm** cenderung menurun hingga kisaran **±38–48%**, yang menunjukkan fase kehilangan air maksimum dalam siklus harian. Penurunan ini berkaitan erat dengan meningkatnya intensitas radiasi matahari, suhu udara, serta laju evaporasi dan evapotranspirasi pada siang hari. Lapisan tanah bagian bawah tetap memperlihatkan variasi yang relatif kecil, mengindikasikan bahwa pengaruh pemanasan harian lebih dominan pada lapisan permukaan dibandingkan lapisan dalam.

Memasuki **pukul 17.30 WIB**, terlihat adanya kecenderungan pemulihan kelembapan pada lapisan tanah atas. Kelembapan di kedalaman **10–20 cm** mulai meningkat kembali dibandingkan kondisi siang hari, meskipun belum sepenuhnya menyamai nilai pagi hari. Hal ini menandakan berkurangnya intensitas radiasi matahari dan menurunnya laju evaporasi menjelang sore, sehingga proses rehidrasi permukaan tanah mulai berlangsung. Lapisan tanah yang lebih dalam tetap menunjukkan kestabilan kelembapan, menegaskan bahwa variasi diurnal terutama mempengaruhi lapisan tanah dangkal.

Secara keseluruhan, pola diurnal kelembapan tanah pada **bulan Desember 2025** menunjukkan siklus harian yang konsisten, yaitu kondisi paling lembap pada pagi hari, mengalami pengeringan pada siang hari, dan diikuti oleh pemulihan parsial pada sore hari. Fluktuasi terbesar terjadi pada lapisan tanah atas (**0–20 cm**), yang menunjukkan respons cepat terhadap perubahan radiasi matahari dan suhu udara. Sebaliknya, lapisan tanah yang lebih dalam cenderung stabil sepanjang hari, mencerminkan peranannya sebagai penyimpan air tanah yang relatif tidak terpengaruh oleh variasi atmosfer harian.

E. INFORMASI JUMLAH HARI HUJAN BULAN DESEMBER 2025

Tabel 11. Informasi jumlah hari hujan Bulan Desember 2025

KRITERIA	KABUPATEN / DAERAH
> 20 Hari	Bakam, Desa Bintet, Desa Paya Benua, Kace, Rukam, Batu Rusa, Pemali, Desa Berbura, Mapur, Pugul, Sungai Liat, Jebus, Dendang Bangka Barat, Kelapa, Mentok, Parit Tiga, Telak, Desa Simpang Tiga, Kundi, Mayang, Simpang Tritip, Tempilang, Air Gegas, Desa Nyelanding, Desa Bangka Kota, Desa Jelutung II, Desa Sebagian, Rias, Desa Bukit Terap, Penyak (Koba2), Staklim Koba, Cambai, Mangkol, Stamet Pangkalpinang, Celuak, Kemingking, Sungai Selan, Badau, Bukit Indah, Ibul, Pegantungan, Sungai Samak, Membalong, Sijuk, Tanjung Binga, Stamet Buluh Tumbang / Stamet Has. Hanandjoeddin, Air Saga, Pangkalalang, Perawas, Perawas Bpp, Air Asam, Dendang Beltim, Lalang, Simpang Renggiang.
10 - 20 Hari	Desa Air Bara, Desa Penyampak, Batu Betumpang, Desa Trubus, Lubuk Besar, Serdang, Batu Beriga, Tanjung Pura, Desa Nyelanding, Desa Jelutung II, Desa Sebagian, Desa Bukit Terap, Desa Bangka Kota, Desa Trubus, Lubuk Besar, Serdang, Tanjung Pura.
< 10 Hari	Payung, Kelapa Kampit, Simpang Pesak.

F. EVALUASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN

Analisis FDRS (*Fire Danger Rating System*) Bulan Desember 2025

1. Pangkalpinang

- **FFMC** (*Fine Fuel Moisture Code*) adalah indikator yang menggambarkan kemudahan bahan bakar ringan seperti serasah hutan untuk terbakar, yang dipengaruhi oleh cuaca beberapa hari sebelumnya. Parameter ini dipengaruhi oleh curah hujan, suhu udara, kelembaban relatif, dan kecepatan angin. Berdasarkan grafik harian FFMC di Kota Pangkalpinang selama Desember 2025, terlihat adanya fluktuasi nilai yang cukup besar. Sebagian besar hari berada pada kategori sedang (45.16%) dan tinggi (29.03%), sementara kategori rendah mencakup 9.68% dan kategori ekstrim (16.13%). Nilai kategori ekstrem menunjukkan bahwa bahan bakar permukaan berada dalam kondisi sangat kering, sehingga potensi kebakaran meningkat jika terdapat sumber api.
- **DC** (*Drought Code*) menggambarkan tingkat kekeringan pada bahan organik di bawah permukaan tanah, yang berkaitan dengan potensi kebakaran bawah tanah dan kabut asap. Parameter ini dipengaruhi oleh curah hujan dan suhu udara. Sepanjang Desember 2025, nilai DC di Kota Pangkalpinang berada sepenuhnya pada kategori rendah (100%), tanpa adanya tren kenaikan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kelembaban di lapisan bawah tanah masih cukup tinggi, sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam tergolong sangat rendah.
- **FWI** (*Fire Weather Index*) adalah indeks gabungan yang menunjukkan potensi intensitas kebakaran secara umum, berdasarkan kombinasi beberapa parameter cuaca. Pada Desember 2025, sebagian besar nilai FWI berada pada kategori rendah (80.65%), diikuti kategori sedang (19.35%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara meteorologis, peluang penyebaran kebakaran hutan atau lahan dalam skala besar relatif kecil, meskipun tetap ada beberapa hari dengan potensi tinggi.

2. Bangka Tengah

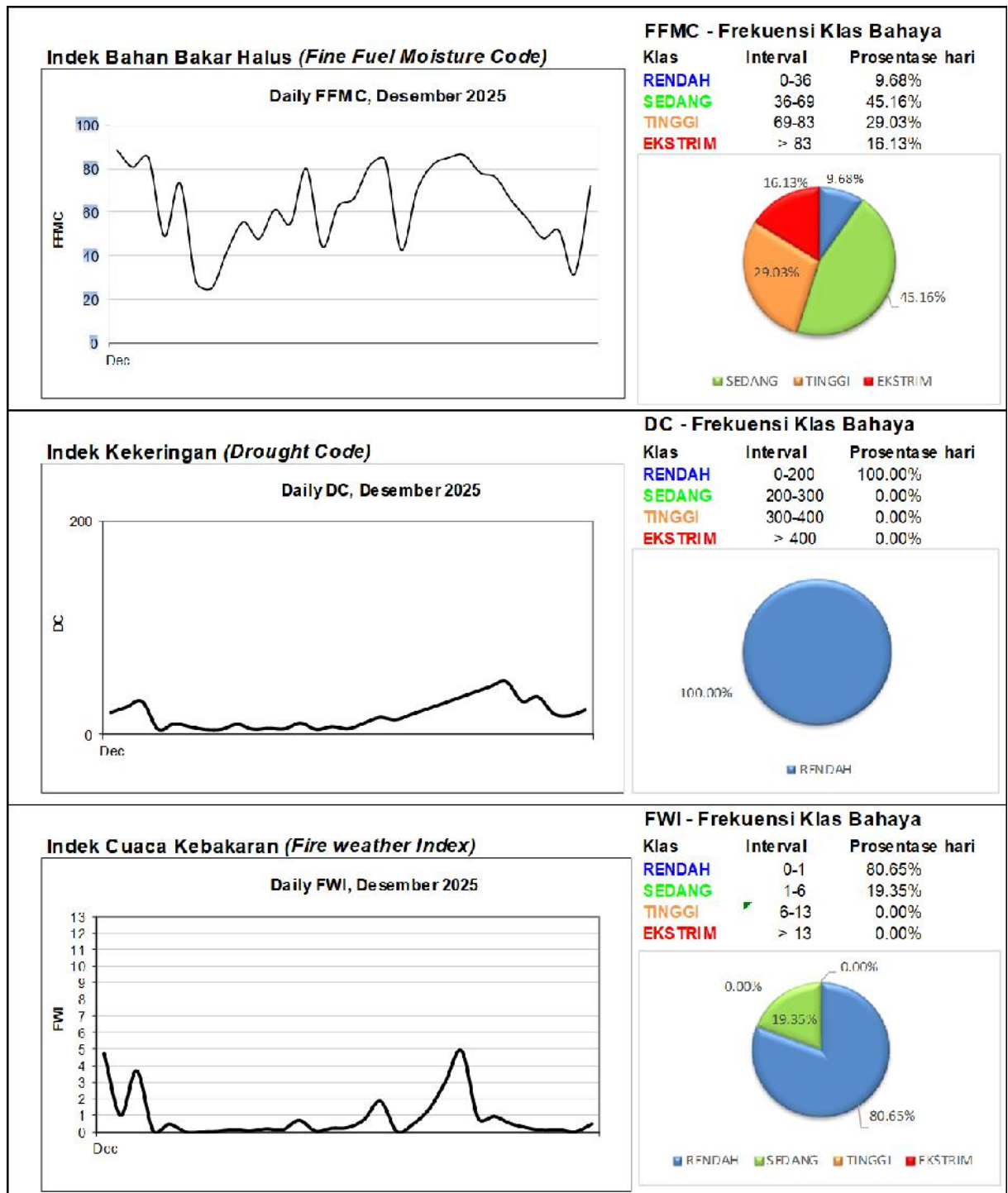
- Grafik harian FFMC di Kabupaten Bangka Tengah pada Desember 2025 menunjukkan distribusi kejadian yang didominasi oleh kategori sedang (54.84%) dan rendah sebesar 35.48%. Sementara itu, kategori tinggi tercatat sebesar 9.68%. Pola ini menandakan bahwa bahan bakar halus (serasah, ranting kecil, dan daun kering) sebagian besar berada dalam kondisi yang relatif mudah menyala, terutama pada hari-hari dengan kategori sedang dan tinggi.
- Sepanjang Desember 2025, nilai DC berada sepenuhnya pada kategori rendah (100%) tanpa peningkatan ke kategori sedang atau lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kelembaban lapisan bawah tanah tetap terjaga sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam sangat kecil.

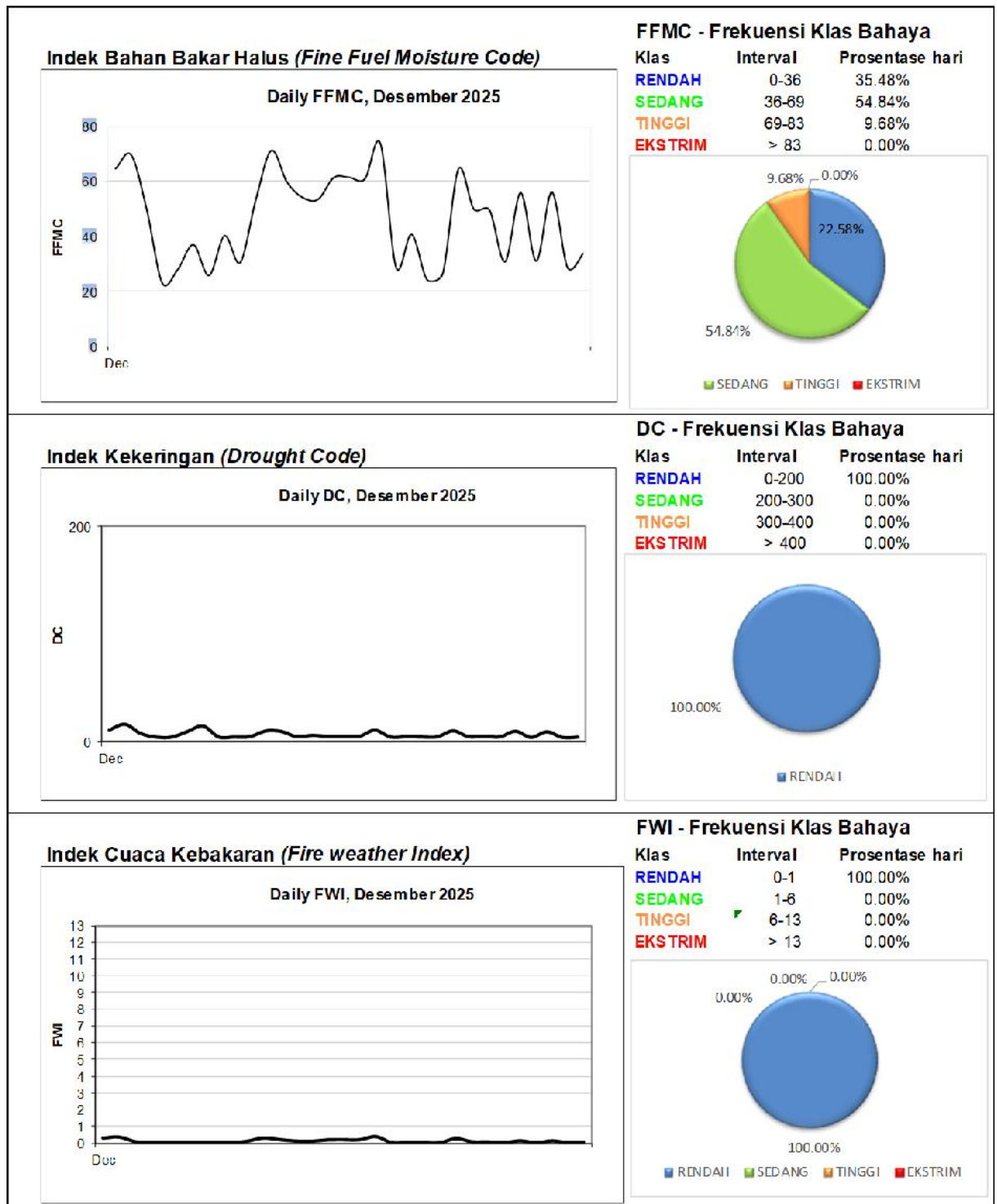
- FWI selama Desember 2025 tercatat pada kategori rendah sebesar 100%. Tidak terdapat hari dengan kategori tinggi maupun ekstrem. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor meteorologi (angin, suhu, dan kelembaban) secara umum masih mendukung tingkat risiko kebakaran yang rendah hingga sedang, dengan potensi penyebaran api yang relatif terbatas apabila kebakaran terjadi.

3. Belitung

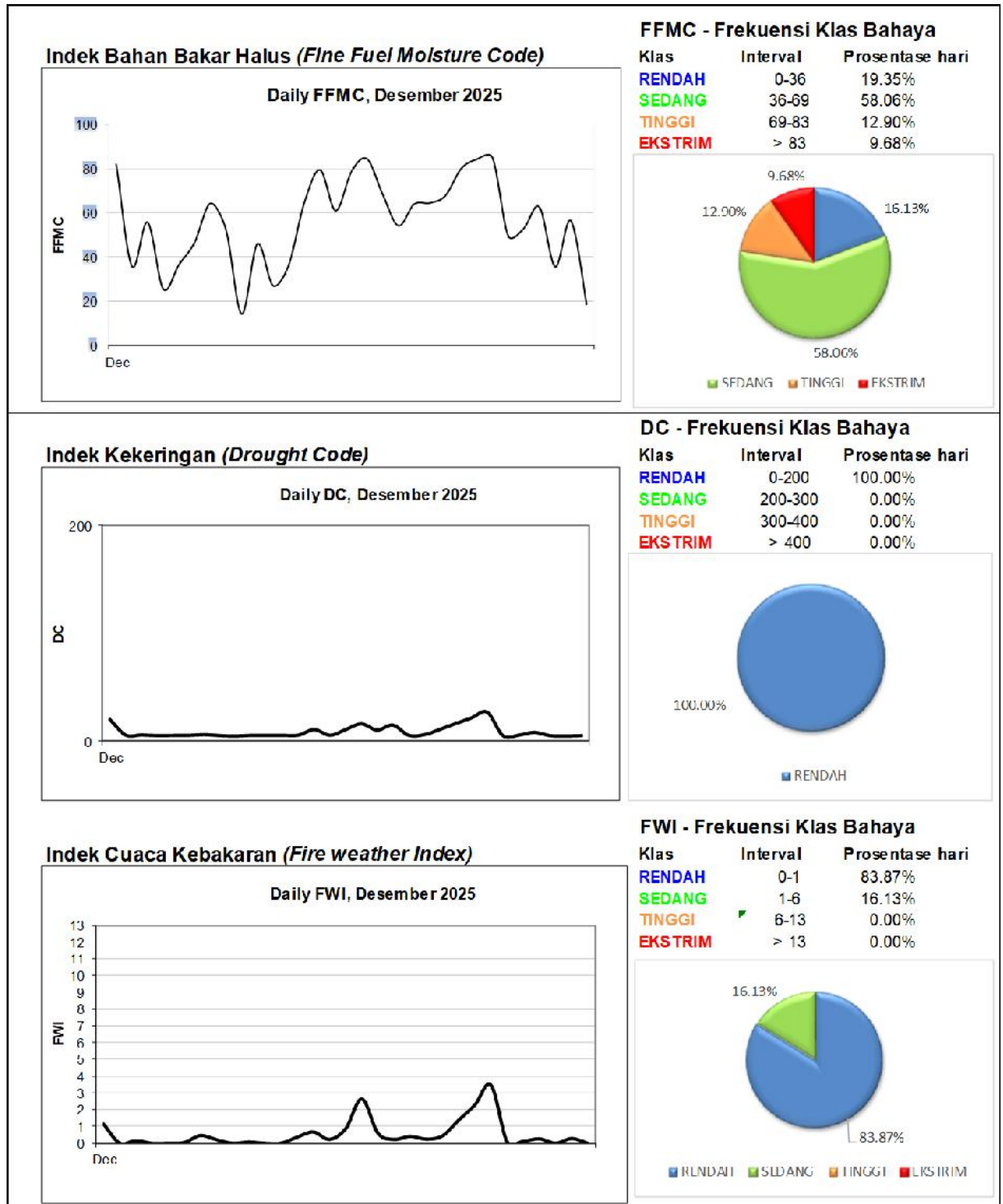
- Grafik harian FFMC di Kabupaten Belitung pada Desember 2025 menunjukkan distribusi kejadian yang didominasi oleh kategori sedang sebesar 58.06%, diikuti oleh kategori rendah sebesar 19.35%. Sementara itu, kategori tinggi tercatat sebesar 12.90%. Nilai kategori ekstrem (9.68%) menunjukkan bahwa bahan bakar permukaan berada dalam kondisi sangat kering, sehingga potensi kebakaran meningkat jika terdapat sumber api.
- Sepanjang Desember 2025, nilai DC berada sepenuhnya pada kategori rendah (100%) tanpa peningkatan ke kategori sedang atau lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelembaban lapisan bawah tanah tetap terjaga sehingga risiko kebakaran akibat kekeringan mendalam sangat kecil.
- **FWI** (*Fire Weather Index*) adalah indeks gabungan yang menunjukkan potensi intensitas kebakaran secara umum, berdasarkan kombinasi beberapa parameter cuaca. Pada Desember 2025, sebagian besar nilai FWI berada pada kategori rendah (83.87%), diikuti kategori sedang (16.13%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara meteorologis, peluang penyebaran kebakaran hutan atau lahan dalam skala besar relatif kecil, meskipun tetap ada beberapa hari dengan potensi tinggi.



Gambar 22. Grafik FDRS Pangkal Pinang 1 sampai dengan 31 Desember 2025



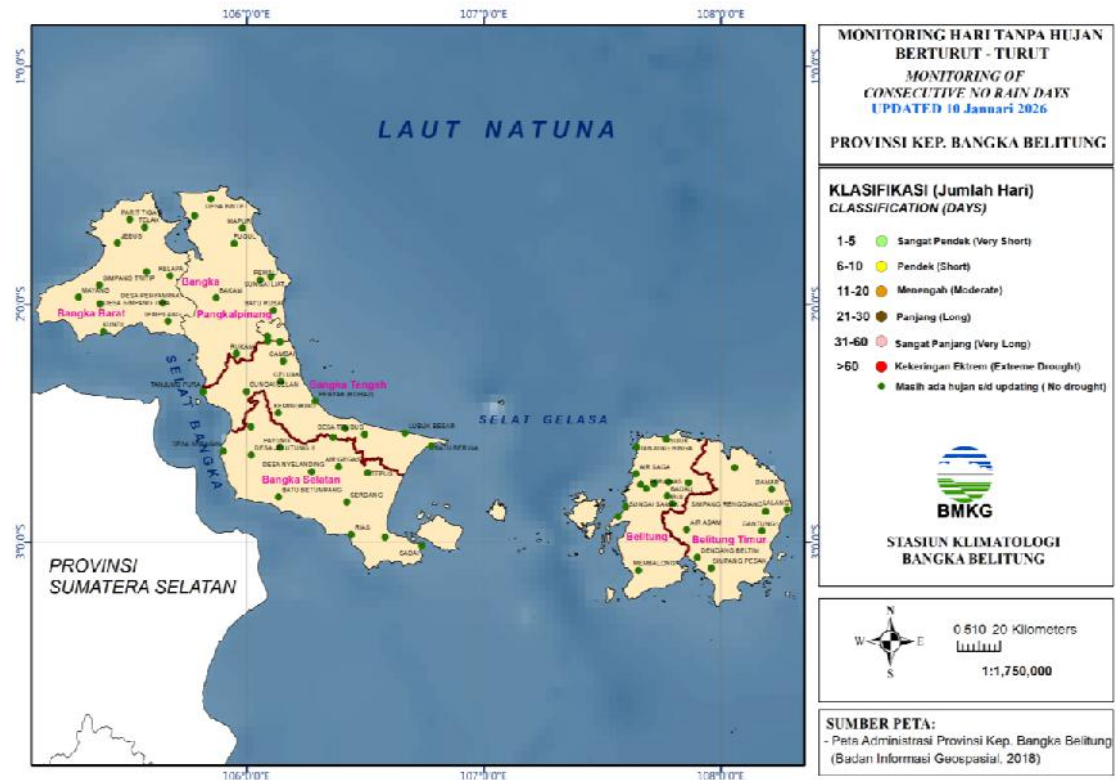
Gambar 23. Grafik FDRS Bangka Tengah 1 sampai dengan 31 Desember 2025



Gambar 24. Grafik FDRS Belitung 1 sampai dengan 31 Desember 2025

G. MONITORING HARI TANPA HUJAN (HTH) BERTURUT-TURUT

Berdasarkan hasil monitoring hari tanpa hujan berturut-turut (HTH) hingga tanggal 10 Januari 2026, tidak teridentifikasi adanya wilayah yang mengalami hari tanpa hujan. Seluruh wilayah Kepulauan Bangka Belitung masuk dalam kategori Masih ada hujan s/d updating.

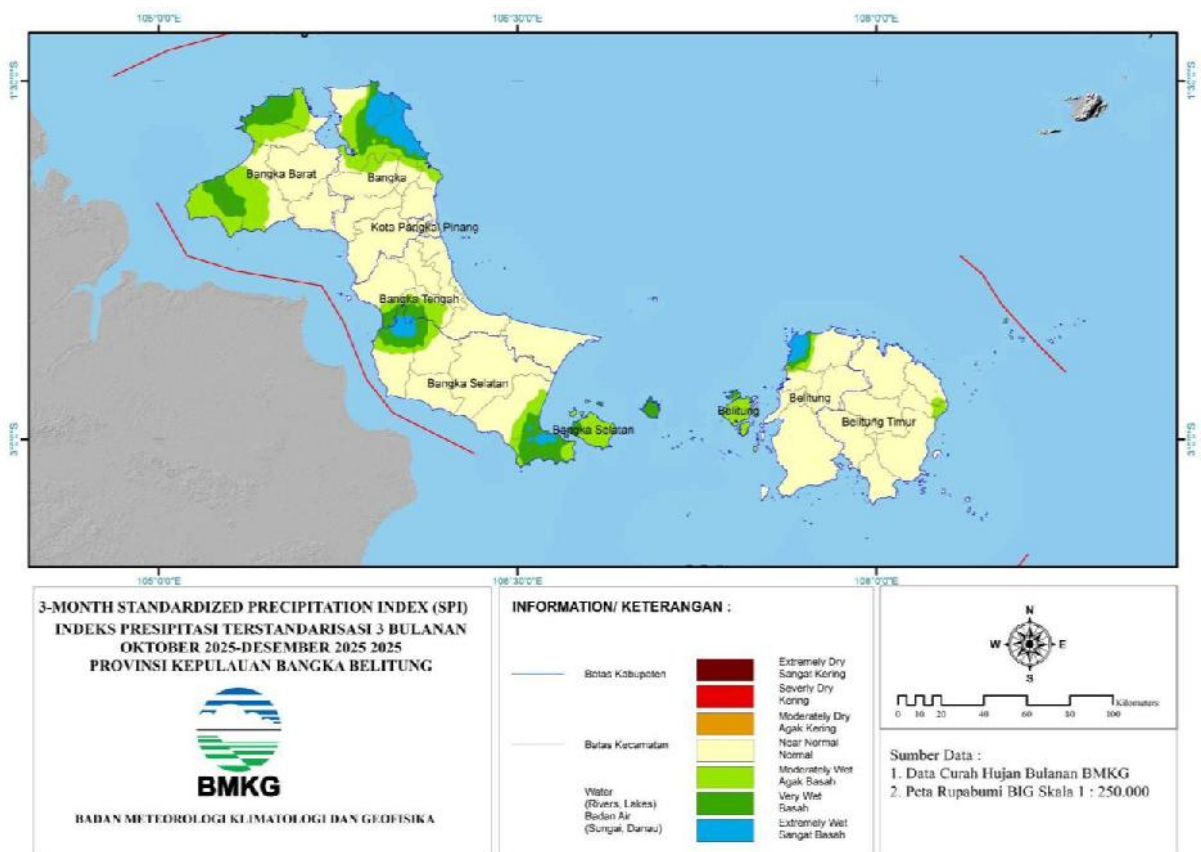


Gambar 25. Peta monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Prov. Bangka Belitung

V. INFORMASI TINGKAT KEKERINGAN

A. MONITORING TINGKAT KEKERINGAN BULAN DESEMBER 2025

Analisis tingkat kekeringan dan kebasahan periode tiga bulanan (Oktober - Desember 2025) menggunakan indeks SPI (Standardized Precipitation Index) disajikan dalam Gambar 24. Detail analisis tiap wilayah provinsi dapat dilihat pada tabel 13 dan 14 yang menunjukkan daerah kabupaten dan kota. Hasil analisis didasarkan pada pengamatan curah hujan periode Oktober - Desember 2025 di seluruh wilayah Kep. Bangka Belitung.



Gambar 26. Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulanan Provinsi Kep. Bangka Belitung Oktober - Desember 2025

Tabel 12. Monitoring Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Oktober - Desember 2025

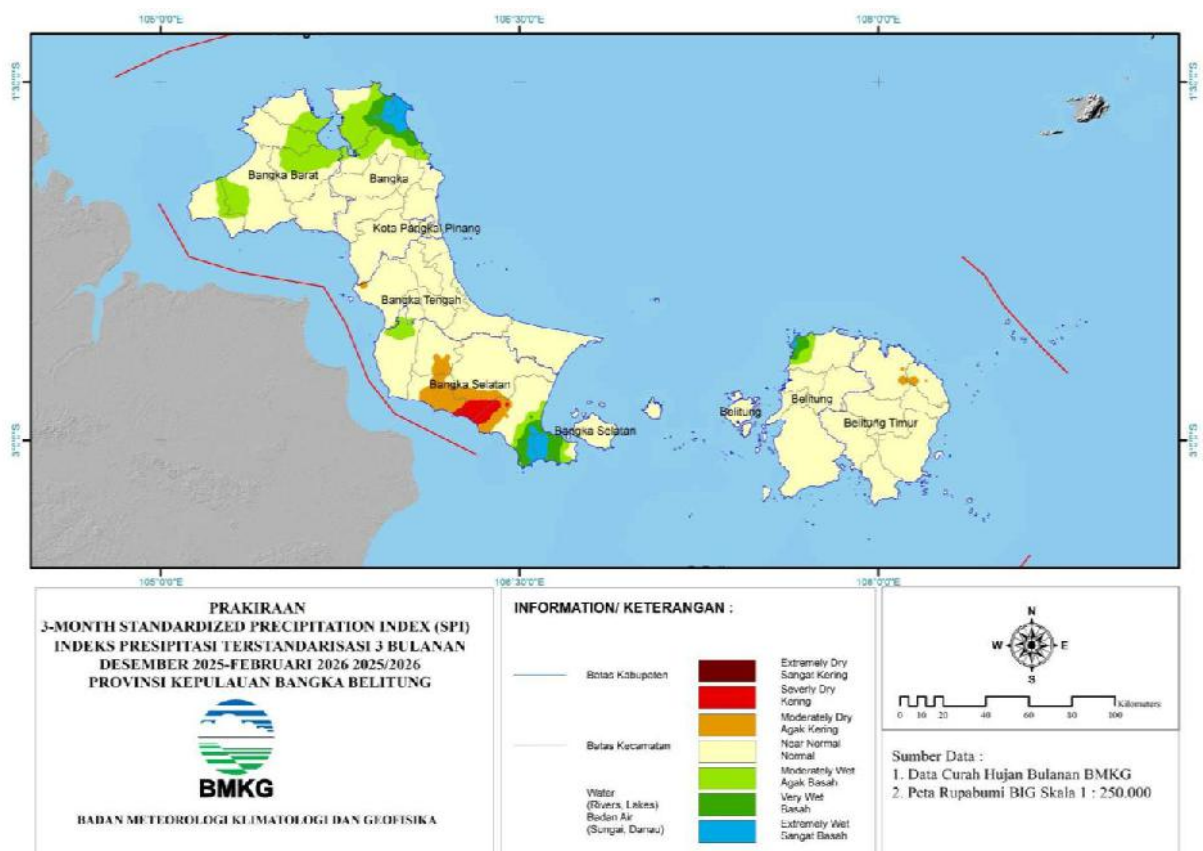
DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN			
	SANGAT KERING	KERING	AGAK KERING	NORMAL
KAB. BANGKA BARAT	-	-	-	Sebagian besar wilayah
KAB. BANGKA INDUK DAN KOTA PANGKALPINANG	-	-	-	Seluruh wilayah
KAB. BANGKA TENGAH	-	-	-	Sebagian besar wilayah
KAB. BANGKA SELATAN	-	-	-	Sebagian besar wilayah
KAB. BELITUNG	-	-	-	Sebagian besar wilayah
KAB. BELITUNG TIMUR	-	-	-	Sebagian besar wilayah

Tabel 13. Monitoring Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan Oktober - Desember 2025

DAERAH	TINGKAT KEBASAHAAN		
	AGAK BASAH	BASAH	SANGAT BASAH
KAB. BANGKA BARAT	Bagian barat Kec. Parit Tiga, sebagian Kec. Jebus, sebagian kecil Kec. Muntok dan sebagian kecil Kec. Simpang Teritip.	Sebagian Kec. Parit Tiga, sebagian Kec. Jebus, sebagian Kec. Muntok dan sebagian Kec. Simpang Teritip.	-
KAB. BANGKA DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian Kec. Belinyu, bagian selatan Kec. Riau Silip, bagian utara Kec. Bakam, bagian utara Kec. Pemali, bagian utara Kec. Sungai Liat.	Sebagian kecil Kec. Bakam dan sebagian kecil Kec. Riau Silip.	Sebagian kecil Kec. Belinyu dan sebagian besar Kec. Riau Silip.
KAB. BANGKA TENGAH	Sebagian Kec. Sungai Selan.	Sebagian kecil Kec. Sungai Selan.	-

KAB. BANGKA SELATAN	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba, sebagian kecil Kec. Payung, sebagian kecil Kec. Toboali, sebagian kecil bagian timur Kec. Tukak Sadai, Kec. Lepar Pongok.	Sebagian kecil Kec. Simpang Rimba, sebagian kecil Kec. Payung, sebagian kecil bagian selatan Kec. Toboali, Kec. Tukak Sadai, sebagian kecil bagian barat Kec. Lepar Pongok.	Bagian utara Kec. Simpang Rimba, sebagian kecil Kec. Tukak Sadai.
KAB. BELITUNG	Kec. Selat Nasik, sebagian kecil Kec. Sijuk.	Sebagian kecil Kec. Sijuk.	Sebagian kecil bagian barat Kec. Sijuk.
KAB. BELITUNG TIMUR	Sebagian kecil Kec. Menggar dan sebagian kecil Kec. Damar.	-	-

B. PRAKIRAAN TINGKAT KEKERINGAN BULAN DESEMBER 2025 - FEBRUARI 2026



Gambar 27. Prakiraan Standardized Precipitation Index (SPI) 3 Bulan Provinsi Kep. Bangka Belitung

Tabel 14. Prakiraan Tingkat Kekeringan berdasarkan Metode SPI 3 Bulan Periode Desember 2025 - Februari 2026

DAERAH	TINGKAT KEKERINGAN			
	SANGAT KERING	KERING	AGAK KERING	NORMAL
KAB. BANGKA BARAT	-	-	-	Sebagian besar wilayah.
KAB. BANGKA DAN KOTA PANGKALPINANG	-	-	-	Sebagian besar wilayah.
KAB. BANGKA TENGAH	-	-	-	Seluruh wilayah.
KAB. BANGKA SELATAN	-	Bagian selatan Kec. Air Gegas, sebagian kecil Kec. Toboali.	Sebagian kecil Kec. Payung, sebagian besar Kec. Pulau Besar, sebagian kecil Kec. Air Gegas, sebagian kecil Kec. Toboali.	Sebagian wilayah.
KAB. BELITUNG	-	-	-	Sebagian besar wilayah
KAB. BELITUNG TIMUR	-	-	Sebagian kecil Kec. Kelapa Kampit dan sebagian kecil Kec. Damar.	Sebagian besar wilayah

Tabel 15. Prakiraan Tingkat Kebasahan berdasarkan Metode SPI 3 Bulanan periode Desember 2025 - Februari 2026

DAERAH	TINGKAT KEBASAHAHAN		
	AGAK BASAH	BASAH	SANGAT BASAH
KAB. BANGKA BARAT	Bagian timur Kec. Parit Tiga, bagian timur Kec. Jebus, bagian utara Kec. Kelapa, sebagian kecil Kec. Muntok dan sebagian kecil Kec. Simpang Teritip.	-	-
KAB. BANGKA INDUK DAN KOTA PANGKALPINANG	Sebagian besar Kec. Belinyu, sebagian Kec. Riau Silip dan bagian utara Kec. Sungai Liat.	Sebagian Kec. Belinyu, sebagian Kec. Riau Silip.	Bagian timur Kec. Belinyu dan bagian utara Kec. Riau Silip.
KAB. BANGKA TENGAH	-	-	-
KAB. BANGKA SELATAN	Bagian utara Kec. Simpang Rimba, sebagian kecil Kec. Toboali, sebagian kecil bagian timur Kec. Tukak Sadai.	Sebagian kecil bagian selatan Kec. Toboali dan sebagian Kec. Tukak Sadai.	Sebagian kecil Kec. Toboali dan bagian barat Kec. Tukak Sadai.
KAB. BELITUNG	Sebagian kecil Kec. Sijuk	Sebagian kecil Kec. Sijuk	-
KAB. BELITUNG TIMUR	-	-	-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. ANALISIS CURAH HUJAN BULAN DESEMBER 2025

No	Stasiun	Curah Hujan Rata - Rata Bulanan (mm)	RATA - RATA DESEMBER		CH DESEMBER (mm)	ANALISIS SIFAT HUJAN DESEMBER
			85%	115%		
I	Kab. Bangka Barat					
1	Mayang	369	313	424	546	AN
2	Mentok	330	281	380	459	AN
3	Kelapa	366	311	421	431	AN
II	Kab. Bangka Induk					
1	Sungai Liat	317	269	364	419	AN
2	Bakam	343	291	394	256	AN
III	Kota Pangkalpinang					
1	Stasiun Meteorologi	305	259	351	267	AN
IV	Kab. Bangka Tengah					
1	Staklim Koba	302	257	347	422	N
2	Sungaiselan	297	253	342	347	N
V	Kab. Bangka Selatan					
1	Payung	302	256	347	240	AN
2	Rias	273	232	314	341	AN
VI	Kab. Belitung					
1	Stasiun Meteorologi	443	377	510	517	N
2	Membalong	369	314	424	330	AN
VII	Kab. Belitung Timur					
1	Manggar	347	295	400	353	AN
2	Kelapa Kampit	383	325	440	286	AN

**Unit Pelaksana Teknis BMKG
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Stasiun Klimatologi Bangka Belitung

Komplek Perkantoran Terpadu Pemerintah Bangka Tengah
Jalan Kartika I, Kelurahan Padang Mulia, Koba, Kode Pos 33681
Telp. (0718) 6911007 Surel : staklim.babel@bmkg.go.id

Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir Pangkalpinang

Jalan Bandar Udara Depati Amir Pangkalan Baru, Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, Fax. (0717) 432060, Surel : stamet.pangkalpinang@bmkg.go.id

Stasiun Meteorologi Kelas III H.A.S. Hanandjoeddin Tanjung Pandan

Jalan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Buluh Tumbang, Tanjung Pandan, Belitung
Telp. (0719) 9222016, Surel : stamet.belitung@bmkg.go.id



Info BMKG



*Semua informasi mengenai
Prakiraan Cuaca, Iklim,
Kualitas Udara, dan
Gempabumi yang terjadi di
berbagai wilayah di Indonesia
tercakup dalam satu aplikasi
mobile.*

ISSN 2987-9744

